UPAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PROGRAM TARTIL AL-QUR'AN :

(Studi Multi Kasus di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagain Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhamad Romli
Nim: F52317091

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Romli

NIM : F52317091

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2 Januari-2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F0A43AFF217577409
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhamad Romli

PERSETUAJUAN

Tesis yang ditulis oleh Muhamad Romli ini telah di setujui

Pada tanggal 2 Januari 2019

Oleh
Pembimbing,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP: 196903211994032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhamad Romli ini telah diuji

Pada tanggal 9 April 2019

Tim Penguji:

1. Mokhamad Syaifuddin, M.Ed, PhD. (Ketua) .....
2. Dr. Junaidi, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. (Sekretaris) .....

Surabaya, 15 April 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Romli
NIM : F52317091
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana, Prodi: Pendidikan Agama Islam
E-mail address : mochromi225@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Upaya Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil Al-Qur'an : (Studi Multi Kasus di SMP Sekolah Alam Insan MULIA (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2019

Penulis

(Muhamad Romli)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhamad Romli. 2019. Upaya sekolah dalam peningkatan Profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an: Studi Multi kasus di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Tesis program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surabaya. Pembimbing: Dr.H. Saiful Jazil, M.Ag.

Kata kunci: Profesionalisme guru, Program Tartil al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana uapaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an, bagaimana kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Sehingga guru Tartil al-Qur'an dikategorikan sebagai guru yang profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insam Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya adalah dengan supervisi akademik, pelatihan, pembinaan rutin, *micro teaching* lanjutan dan evaluasi kinerja guru. Adapun kondisi keberhasilan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an antara kedua sekolah ini ada perbedaan jika di porsentasekan, yaitu SMP Sekolah Alam Insan Mulia antara 90% dari target yang di tentukan. Sedangkan SMP UNTAG masih mencapai 60-70% dari target yang ditentukan. Pada intinya kemampuan peserta didik di SMP SAIM lebih baik dibandingkan dengan SMP UNTAG. Faktor-faktor pendukung dalam upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program tartil al-Qur'an di kedua sekolah tersebut adalah adanya kesadaran dalam mengikuti kegiatan penguatan profesionalisme guru dan didukung dengan program kerja Tartil Qur'an yang lain di SMP SAIM. Ketiga, didukung fasilitas dan suport yang kuat dari lembaga UNTAG. Keempat, pengaturan waktu pembelajaran al-Qur'an yang fleksibel, dan kelima target dan pembelajaran al-Qur'an diseragamkan. Faktor-faktor penghambatnya adalah adanya perpindahan metode yang lama ke metode yang baru, kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme program Tartil Qur'an, kurangnya penguasaan guru di dalam kelas, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keinginan guru pada peningkatan kinerja pembelajaran. Kemampuan dasar guru yang bersifat hetrogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah 10

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Hasil Penelitian 12

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Metode Penelitian 18

H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Profesionalisme Guru 26

1. Pengertian Profesionalisme Guru 26

2. Fungsi Profesionalisme Guru 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-syarat Profesionalisme Guru ... .35
4. Cara Pengembangan Profesionalisme Guru... 38
5. Hambatan Dalam Mengembangkan 40
6. Upaya-Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru 42
7. Supervisi akademik sebagai salah satu upaya profesionalisme guru 43
8. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik 44
B. Tinjauan tentang program Tartil al-Qur'an 45
1. Pengertian program Tartil al-Qur'an 45
2. Model pembelajaran al-Qur'an.....47
C. Tinjauan tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an.....58
1. Pengertian kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an 58
2. Indikator kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an.....59
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran 60
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. **Gambaran Umum Sekolah**.....63
1. Sejarah Umum Berdirinya SMP UNTAG Surabaya.....63
a. SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) 63
b. SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya 69
2. Guru dan Program Tartil al-Qur'an di SMP SAIM Surabaya dan SMP UNTAG Surabaya 71
a. Guru dan program Tartil al-Qur'an di SMP SAIM 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru dan program tartil al-Qur'an di SMP UNTAG Surabaya 73

B. Paparan Data

1. Usaha sekolah menguatkan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP SAIM dan SMP UNTAG Surabaya..... 73
2. Kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan.... di SMP SAIM dan SMP UNTAG Surabaya 82
3. Faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru dalam Tartil al-Qur'an di SMP SAIM dan SMP UNTAG Surabaya 85

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya..... 95

1. Supervisi Akademik 95
2. Pembinaan Membaca al-Qur'an *(Tahsin)* untuk Para Guru..... 98
3. Pelatihan Bil-Qolam..... 100
4. Micro Teaching 102

B. Analisis Upaya Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya 103

1. Pembinaan Membaca al-Qur'an..... 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Evaluasi Kinerja Guru 104

C. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tartil Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya 111

1. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan Pengelompokan Kelas Sesuai dengan Tingkat Kemampuannya 112

2. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya dan Pengelompokan Kelas Sesuai dengan Tingkat Kemampuan mereka 113

D. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya 120

1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya 120

a. Faktor Pendukung 129

1. Kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme guru tartil al-Qur'an 129

2. Di dukung dengan program kerja Tartil al-Qur'an yang lain 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Penghambat 131

1. Adanya perpindahan dari metode lama ke metode baru 132
2. Kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru al-Qur'an di SMP SAIM..... 133
3. Adanya guru berpindah tugas 135
4. Ketidak hadiran guru Tartil al-Qur'an dalam pembelajaran 136
5. Kurangnya kesadaran guru dalam pengelolaan kelas..... 140
6. Kurangnya motivasi belajar peserta didik..... 142

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 137

B. Saran..... 139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan.[1]

Faktor penting keberhasilan pendidikan adalah guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2] Profesionalisme tersebut diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[3]

Peningkatan profesionalitas guru penting dilakukan mengingat pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan

---

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet.1 (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), 5
[2] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1.
[3] Ibid., Bab 1 pasal 1 ayat 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadapan.[4] Selain itu, kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia masyarakat tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkatan pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Dari sanalah pentingnya menejemen dalam pendidikan diterapkan.[5] Salah satunya pengembangan sumber daya manusia pendidik.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik pada khususnya profesionalisme guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesiaonal harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan yang nyata yang dihadapi oleh guru, agar lebih bermakna.[6]

Hal ini menunjukkan bahwa profesioanlisme sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan dalam Undang-

---

[4] Wan Moh Noor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas,* terj. Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk, (Bandung: Mizan, 2003), 23.
[5] Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), 58.
[6] Kemendiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP,* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perundang-undangan tersebut menuntut penataan menejemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidik serta mutu tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud. Dalam studi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama dalam sekolah tersebut. Kepala sekolah selaku *top leader* memiliki wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponenn pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Untuk mendukung kemajuan sekolah, maka harus diperhatikan pentingnya mengenai kompetensi peofesional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara benar-benar profesional. Guru harus mengetahui dan menguasi materi yang harus diajarkan, memiliki kemampuan menganalisis materi yang diajarkan, dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping mengetahui, dan tampil memanfaatkan berbagai media serta alat pelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan.[7]

Profesi guru telah diakui dan memiliki banyak konstribusi terhaap pembentukan sikap, perilaku, serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Jasa para guru ini patut dihargai dengan segala konsekuensi peningkatan kesejahteraan serta taraf kehidupannya, karena mereka tumpuan harapan bagi orang banyak, baik bagi rakyat jelata maupun petinggi negara, juga tidak terbayangkan akan seperti apa masa depan generasi muda bangsa ini jika tanpa sentuhan profesionalitas guru.

Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan, Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Profesionalisasi artinya proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Profesionalitas artinya suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Sedangkan *Profesionalism* artinya sifat profesional (suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilandasi pekerjaan tertentu).[8]

Profesionalisme yang belakangan ini menjadi permasalahan yang urgent dan dijadikan setiap pemberdayaan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Pada hakekatnya profesionalisme guru itu bagaimana sering difahami oleh kebanyakan guru, menurut Dedi Supriadi, bahwa profesional menunjukkan pada dua hal, yaitu orang yang kinerjanya

[7] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Folosofi dan Kerangka Dasar Observasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 171
[8] John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 449.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat kinerja seseorang sebagai orang yang profesional serta dilandasi suatu keahlian tertentu dalam melakukan profesi yang mulia.[9]

Sekarang ini, banyak sekolah-sekolah di tengah-tengah perkotaan mencoba meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan program-program baru dan bahkan bagi sebagian sekolah dapat dikatakan sebagai program yang menjadi unggulan mereka. Dan ternyata dari mereka lebih memilih bidang karakter, budi pekerti dan keagamaan untuk menjadi prioritas bagi peningkatan mutu pendidikan. Sehingga selanjutnya diadakan program belajar membaca al-Qur'an yang biasa dikenal dengan istilah *tartīlul al-Qur'ān*, atau *Ta'lim al-Qur'ān*. Dan diantara sekolah sekolah tersebut ada yang sudah menjalankan program tersebut selama lima periode atau bahkan lebih lama. Dan pastinya mereka menghendaki program semacam *tartīl al-Qur'ān* yang sedang berjalan tersebut menjadi meningkat dan berkembang kualitasnya. Sehingga dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan atau pengembangan program tersebut. Dan profesionalitas guru menjadi sangat penting untuk memerankan visi tersebut dan sebagai pelaku aktif dalam mengembangkan program pembelajaran al-Qur'an. Apalagi upaya semacam ini dilakukan di sekolah-sekolah Islam atau sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter yang cukup terkenal dan elit ditengah-tengah perkotaan yang dapat memunculkan rasa penasaran bahkan rasa ingin tahu bagi mereka

[9] Dedi Supriadai, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Bandung: Pustaka Ilmu: 2002), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hendak mengambil pelajaran dari cara mereka mengatur dan mengembangkan pendidikan disekolah mereka. Dalam hal ini peneliti memiliki pandangan dua sekolah yang sudah memiliki kriteria tersebut, yaitu SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Oleh sebab itu penulis dalam bagian ini juga akan menggambarkan program tartil al-Qur'an dari SMP Sekolah Insan Alam (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Pertama Program Tartil dalam istilah di SMP Sekolah Insan Alam Mulia (SAIM) disebut dengan nama Program Tartil al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM). Program ini memiliki tujuan agar siswa-siswi memiliki keunggulan dibidang membaca al-Qur'an, serta untuk dapat menuju perilaku anak sholeh, mampu membentuk akhlaq *Qur'āni.* Pembelajaran al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) di awal pertumbuhannya memang menggunakan metode Tilawati pembelajarannya mulai tahun ajaran baru ini 2017-2018 kami beralih pada metode *Bil Qolam* dengan harapan terwujudnya program perkembangan yang secara signifikan dalam program ini. Pembelajarannya dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkatan kelas jilid *Bil Qolam* untuk pemula, tingkatan Juz Amma, untuk persiapan menuju al-Qur'an Juz 1-29, tingkatan al-Qur'an sesuai kategori juz dan dipersiapkan untuk mengikuti wisuda al-Qur'an.[10]

[10] Hasil Wawancara dengan guru Tartil al-Qur'an SMP (SAIM), yaitu Ustzh Himmatul Khoiroh, SAg, pada tanggal 3 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Program Tartil al-Qur'an dalam istilah di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya disebut Mengaji al-Quran, ini merupakan salah satu program unggulan yayasan Untag, program ini memiliki tujuan agar para perserta didik memiliki keunggulan dibidang membaca al-Qur'an, serta untuk dapat menuju perilaku anak sholeh, mampu menumbuhkan akhlaq yang mulia disetiap jenjang umur dari pendidikan. Program mengaji al-Qur'an di SMP (UNTAG) menyiapkan generasi cinta al-Qur'an dan menjadi pemimpin dunia, sebab al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh umat manusia di dunia. Pembelajaran al-Qur'an di SMP (UNTAG) menggunakan metode tilawati dengan tingkatan materi yaitu, jilid tilawati persiapan, dan selanjutnya ke tahap hafalan surat-surat pendek al-Qur'an. Setiap peserta didik lulus satu jenjang pendidikan al-Qur'an selanjutnya naik ke level hafan. Dan pada akhirnya diadakan munaqosah dimana peserta didik tersebut diuji oleh manaqisynya.[11]

Dalam perkembangan program Tartil Al-Qur'an tersebut, seringkali ada beberapa permasalahan yang menimpa profesioanlisme guru al-Qur'an diidentifikasi dari penguasaaan materi guru al-Qur'an yang kurang, guru yang belum bersyahadah, cara guru membawakan pembelajaran yang terkesan monoton, kondisi kelas yang tidak teratur dan tidak kondusif karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, administrasi yang tidak teratur dan berantakan dan lainnya. Hal ini merupakan kekurangan yang seharusnya segera diperbaiki untuk meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik, serta membenahi dan memperbaiki semua kekurangan itu, maka perlu dilakukan

[11] Hasil Wawancara dengan guru Tartil al-Qur'an SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, yaitu Ustd. Mahranuddin, SPd, pada tanggal 2 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya-upaya oleh kepala sekolah untuk menguatkan program Tartil al-Qur'an ini. Khususnya pimpinan program tartil al-Qur'an tersebut akan mengerahkan segala daya dan upaya untuk memperbaiki temuan masalah di dalam program yang di pimpinnnya dan selanjutnya diperbaiki dengan berbagai macam pendekatan untuk kemaslahatan bersama.

Dari dasar pemikiran inilah menarik perhatian dari peneliti untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan mendalam pada persoalan upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program al-Qur'an Tartil al-Qur'an di sekolah. Dan berdasarkan pra penelitian terhadap kedua sekolah ini masih belum ada penelitian yang memfokuskan masalah profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an yang sekarang lagi marak-maraknya dan tentu berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa serta menyinggung masalah tentang kualitas, kemauan kuat untuk menjadi profesional, dan etika. Terlebih belum ada penelitian yang secara mendetail melihat seperti apa potret dan tipologi guru al-Qur'an yang secara profesional saat ini. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik meneliti *"Upaya Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartīl al-Qurān (Studi Multi Kasus di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya)".*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada pada penelitian ini, yitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan program *Tartil Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dinilai kurang matang dan terkesan dadakan.
2. Implementasi program *Tartil Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dianggap kurang maksimal.
3. Evaluasi program *Tartil Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang hanya sekedar menilai dan menentukan kekurangannya saja tanpa adanya tindak lanjut solusi sebagai perbaikan.
4. Profesionalisme guru program *Tartil Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dianggap kurang karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan tentang metode mengajarkan baca Al-Qur'an, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, dan administrasi pembelajaran yang tidak teratur.
5. Pentingnya mengetahui faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru program *Tartil Al-Qur'ān*.

Selanjutnya agar tidak terjadi pembahasan yang melebar atau adanya kesimpangsiuran terhadap permasalahan ini, maka penulis membuat batasan masalah agar lebih terfokus pembahsannya, sehingga lebih jelas dan terarah. Batasan masalah ini meliputi:

1. Bidang yang diteliti adalah upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, bukan guru sekolah.

2. Kemampuan peserta didik program Tartil Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, dan pengelompokan kelas-kelas mereka sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program *Tartil al-Qur'an* di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Suarabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTANG) Surabaya.
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme profesionalisme guru program *Tartil Al-Qur'ān* di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945(UNTAG) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan profesionalisme guru program Tartil Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945(UNTAG) Suarabaya.
2. Mengetahui kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil Al-Quran di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pada umumnya dan pengajaran al-Qur'an pada khususnya, dan juga sebagai bahan kajian di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manfaat praktis

a) Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dan evaluasi untuk pembangunan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an(Belajar Membaca al-Qur'an)

b) Bagi pendidik dan pengelola pendidikan, semoga penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih meningkatkan ke profesionalitasannya sebagai guru al-Qur'an.

c) Bagi pembaca, sebagai referensi untuk upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program tartil al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang profesionalisme guru al-Qur'an belum pernah peneliti jumpai. Sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian tesis ini. Terdapat beberapa kajian penelitian yang kebanyakan fokus penelitiannya pada kemampaun baca tulis al-Qur'an siswa dan pada pengembangan profesionalisme guru sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Sulaeman, dengan judul " *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dengan Motivasi Belajar Agama dan Perilaku Siswa di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon".*

   Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencapai motivasi dan perilaku belajar yang tinggi dibutuhkan rangsangan berupa pengalaman belajar al-Qur'an sebelumnya, salah satunya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan baca tulis al-Qur'an. Peneliti berasumsi dengan keistimewaan kandungan ayat-ayat al-Qur'an serta pembinaan baca tulis al-Qur'an dapat memotivasi siswa belajar agama. Selain itu pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an juga dapat meragsang siswa untuk merubah akhlaknya serta mendsiplinkan dirinya dengan aturan-aturan dan ketelitian membaca serta munulis lafadz al-Qur'an.[12]

2. Tesis yang ditulis oleh Wayan dengan Judul *"Pengaruh Penggunaan metode Driil dan kebiasaan Tadarus terhadap kelancaran Membaca al-Qur'an pada siswa MTsN Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.*

   Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan dengan banyak jenis metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, ada dua metode yang paling tepat digunakan dengan mudah dan efesien pada pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an metode yang tepat digunakan adalah metode Driil (latihan) dan metode tadarrus. Metode ini merupakan metode yang paling pas di praktekkan oleh guru dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan tertentu khususnya membaca al-Qur'an.[13]

---

[12] Ahmad Sulaeman, *"Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Agama Dan Perilaku Siswa di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon",* (Tesis—AIIN Syekh Nur Jati Cirebon, 2001).

[13] Wayan, *"Pengaruh Penggunaan Metode Driil dan Kebiasaan Tadarus terhadap Kelancaran Membaca al-Qur'an siswa MTsN Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka".* (Tesis—UIN Sunan Gunung Jati , Bandung, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tesis yang ditulis oleh Ihya' Azhar, dengan judul *"Pengaruh Pengembangan Profesionalisme guru SMP terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Utara".*

   Rumusan maslah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi ketersediaan guru SMP Negeri Aceh Utara sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, dan bagaimana pengaruh perkembangan guru terhadap peningkatatn pada mutu pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersedian guru berdasarkan kualitas yaitu pendidikan minimal S1 sudah baik, yakni 64,8 guru di kabupaten Aceh Utara sudah berpendidikan S1. Dari segi kuantitas dari total guru 1150 yang tersedia 623 orang atau 54, 2% selebihnya diisi oleh tenaga honorer sebanyak 527 orang (45, 8%). Dan pengembangan profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sebesar 32% selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.[14]

4. Tesis yang ditulis oleh M. Ismail dengan judul " *Menejemen Peningkatan Profesioanlisme Tenaga Pendidik di SMKN 2 Pontianak".*

   Pada rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di SMKN 2 Pontianak dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di SMKN 2 Pontinak dalam meningkatkan kualitas mereka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan metode observasi, wawancara,

[14] Ihya' Azhar , *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme guru SMP terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Utara",* (Aceh Timur, Tesis, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket dan Dokumentasi. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan minimal memilih dan memilah guru melalui uji kompetensi menuju terbentuknya guru profesional dan merupakan indikator penting dalam meningkatkan pendidikan bermutu yang akan melahirkan sumber daya bermutu pula yang pada akhirnya meningkatkan sumber daya manusia secara utuh.[15]

5. Tesis yang ditulis oleh Shofiyatus Sholihah dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di SMAN 1 Srengat Blitar".*

   Rumusan masalah dalam penilitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru di SMAN 1 Srengat Blitar, dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di SMAN 1 Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, lalu diadakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa (1) di SMAN 1 Srengat profesionalisme guru cukup bagus, misalnya di samping guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester),

[15] M.Ismail, *Menejemen Peningkatan Profesioanlisme Tenaga Pendidik di SMKN 2 Pontianak*, (Malang, Tesis PPs UIN Malang Jur, MPI, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silabus, dan ketika mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak tidak merasa jenuh. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah mengikutsertakan guru dalam diklat pelatihan seminar, mengedepakan kedisiplinan, motivasi guru, supervisi, dan MGMP. Dan juga menetapkan bentuk imbalan kinerja dan hukuman bagi yang lalai menjalankan tugasnya.[16]

Dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa semua penelitian yang sebelumnya difokuskan pada pengembangan atau peningkatan profesionalisme pendidik atau guru sekolah, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada profesonalisme guru al-Qur'an dan belum pernah ada penelitian tentang ini sebelumnya berdasarkan penelusuran penulis, disamping perkembangan program Tartil al-Qur'an disekolah-sekolah semakin pesat sebagai program unggulan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat materi ini sebagai penelitian tesis penulis.

Adapun dalam pembahasan tesis ini tentang upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, hal ini penulis lebih menekankan pada upaya sekolah dalam profesionalisme guru program tartil al-Qur'an di Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG)

[16] Shofiyatus Sholihah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di SMAN 1 Srengat Blitar*, (Malang: Tesis PPs UIN Malang Jur. MPI, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Penulis juga memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru ptogram Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dan selanjutnya lebih mendalam dalam pembahasan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an tersebut. Baik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, program Tartil Al-Quran merupakan program yang diunggulkan dan lebih di prioritaskan disamping masih banyak lagi lainnya. Seiring perkembangannya yang pesat, mestinya sekolah-sekolah mengharapkan program tersebut menjadi lebih baik dengan sentuhan-sentuhan kebijakan-kebijakan yang disengaja di berikan untuk meningkatkan kualitas program Tartil al-Qur'an baik dari segi admistrasi, pendidik, kurikulum maupun pembelajarannya. Oleh sebab itu, penelitian ini tentang pengembangan profesionalisme guru al-Qur'an disini diannggap penting dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian.[17] Metode penelitian ini merupakan rencana pemecahan bagi personal yang diselidiki.

[17] Pedoman penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UINSA, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Karena semua yang digali adalah bersumber langsung dari objek yang bersangkutan untuk melakukan studi secara mendalam. Dimana data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data, keterangan yang lengkap dari komponen-komponen sekolah yang bersangkutan terutama yang berhubungan erat dengan tema yang diteliti.[18]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendedekatan fenomenologi. Alasan dipilihnya ini karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang berkembang dalam program Tartil al-Qur'an di sekolah, khususnya di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) Surabaya, yaitu profesionalisme gurunya. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasikan makna dan isinya secara mendalam. Dan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan profesionalisme guru pada program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Suarabaya.

Lexy. J. Moleong mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologi sebagai: pertama, sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal: kedua, suatu studi tentang kesadaran dari prespektif

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok dari seorang Husserl. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengamalan subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan prespektif pertama seseorang. Penelitian dalam pandangan fenomenologi berusaha dalam memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Atau berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri.[19]

3. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.[20] Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
b. Guru yang mengajar program *Tartil al-Qur'an* di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
c. Koordinator program *Tartil Al-Qur'an* di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

[19] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 17
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis juga menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan sistematik terhadap objek penelitian.[21] Dalam metode ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yakni penulis mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung, dan turut ambil bagian dalam upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program tartil al-Quur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program tartil al-Qur'an, antara lain:

1) Peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan dan pembinaan
2) Sertifikasi guru melalui kerjasama lembaga dan instansi al-Qur'an
3) Eksplorasi kemampuan guru dalam kelompok kerja guru al-Qur'an
4) Penertiban administrasi guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an.

Sedangkan observasi diluar kelas dilakukan guna mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana dan fasilitas,

[21] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi dan kondisi) dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berperan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru tartil al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan digunakan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, koordinator program Tartil al-Qur'an, serta dewan guru program tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha memperoleh data mengenai hal-hal yang bersifat variabel yaitu berupa catatan, transkip, buku dan lain-lain.[22] Metode ini digunakan untuk medapatkan data tentang angka-angka dan catatan penting, seperti data tentang hasil peserta didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, para staf guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penyusunan tesis ini.

[22] Winarno Surahman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1999), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisa data yang terkumpul dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.[23] Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman dalam buku tulisan Burhan Bungin yang berjudul *"Metode Penelitian Kualitatif"* sebagai berikut:[24]

a. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
b. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang kiranya tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verivikasi.
c. Penyajian data: dalam penyajian data ini, seluruh data-data dilapangan berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang profesionalisme guru tartil al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
d. Penarikan kesimpulan dan verivikasi: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang sedang diteliti pada proses penarikan

[23] Ibid., 139.
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 247-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteiti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tesis ini, secara umum penulis sajikan sistematika pembahsan yang meliputi lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.

Bab kedua adalah kajian teori meliputi tujuan tentang profesionalisme guru meliputi pengertian profesionalisme guru, fungsi profesionalisme guru, syarat-syarat menjadi guru profesionalisme guru, cara penguatan profesionalisme guru, hambatan dalam upaya keprofesionalan guru, dan upaya untuk meningkatkan profesioanlisme guru, serta supervisi akademik sebagai salah satu usaha profesionalisme guru, dan tinjauan tentang program *Tartil al-Qur'an*, dan model pembelajaran al-Qur'an. Dan ditinjau tentang kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, indikator kemampuan membaca al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

Bab ketiga adalah penyajian data yang meliputi gambaran umum sekolah, yaitu gambaran SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data.

Bab keempat adalah analisis, yaitu meliputi analisis upaya sekolah dalam profesionalisme guru program *Tartil al-Qur'an* di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, analisis dari kemampuan peserta didik program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Suarabaya dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan analisis faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya, dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Makna dari profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian (keterampilan, kejujuran dan ketekunan) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan ke pandaian khusus untuk dapat menjalankannya, serta mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.[1]

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *Profesionlism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Jadi yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efesien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Untuk mencapai keahlian itu seseorang harus melalui pendidikan spesialis tertentu (pada jenjang pendidikan tinggi).[2]

Jadi, Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai keahlian dalam membidangi bidangnya atas dasar pendidikan yang khusus.

Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *"Pengembangan Profesi Guru"* bahwa profesional tenaga pendidik dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama,

---

[1]Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), 15.
[2]Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efesien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk menyusun kebutuhan-kebutuhan sosial. Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas dan mendalam. Dengan demikian tenaga pendidik dapat mengembangkan potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungan. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan tenaga pendidik untuk menikmati dan mendorong keinginan pribadinya, seperti halnya dia membantu peserta didiknya.[3]

Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.[4] Profesional adalah tampilnya kemampuan untuk membuat suatu keputusan atas beragam kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan wawasan keahliannya. Sedagkan profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan adanya mata pencaharian seseorang.[5]

Jadi profesionalisme guru adalah guru yang menguasai, mampu mengembangkan serta dapat mempertanggung jawabkan terhadap disiplin ilmu, memiliki kemampuan berinteraksi dengan anak didik secara profesional, melindungi dan menghormati hak-hak anak didik, menjadi teladan dalam sikap dan pemikiran, berkemampuan munyusun kurikulum

[3] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Malang Prees, 2009), 27.
[4] Koten, A.N, *Penguatan Profesionalisme Guru*, (Malang: IKIP Malang, 1998), 16.
[5]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(suatu pelajaran) yang relevan, efektif dan efesien, memberikan informasi yang luas, menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pengembangan peserta didik, membuat sistem penilaian yang benar-benar shahih serta pemantuan dan evaluasi yang taratur, sebagai kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan baik dengan *transfer knowledge and antitude* maupun penguatan *scientific attitude* anak didik.[6]

Profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, yitu: (1). Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program atau pelatihan program pendidikan keahlian atau spesialis, (2). Kemampuan untuk memperbaiki(keterampilan dan keahlian khusus) yang dimiliki, (3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki tersebut. Sebagai seorang guru yang profesional setidaknya tercermin sifat-sifat yang bernilai tinggi dilihat dari kacamata Islam seperti:

a. *Al-Ustadz* atau *Ustadzh*: kedalaman pengetahuan kurikulum, menetapkan standar pengetahuan, adanya kepastian tujuan.
b. *Al-Syaikh*: pengetahuan yang luar biasa, antusias pengetahuan, kesiapan menjawab, bidang kolaboratif.
c. *Al-Mudabbir*: keterampilan disiplin, efektifitas kerja, melakukan perubahan perilaku.
d. *Al- Munadomah*: memiliki rasa perhatian besar pada siswa, ada kerja sama, penyalur inspiratif.

[6] Sanusi, *Manajemen Pembangunan Mutu Dosen,* (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2000), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Al-Hadonah*: membangkitkan pengaruh belajar, dapat mempengaruhi siswa, memahami keadaan siswa.

f. *Al-Imam*: harapan ada kemampuan siswa, dan dapat mendorong potensi.

g. *Al-Mudaris*: faham tujuan pembelajaran, lanjut pencapaian hasil, dan mampu menata kelas sebaik mungkin.

h. *Al-Rois*: hubungan kualitas siswa, saling menghormati, menunjukkan kepercayaan.

i. *Al-Mubadiroh*: menjalin komunikasi dengan stakholders, menggalang informasi *up to date*, dan dapat menyatukan ide-ide.

j. *Al-Mualim*; memiliki keterampilan manajemen, mamastikan perilaku siswa, menunjukkan rasa hormat antar siswa.

Pengakuan guru sebagai profesi dan tenaga profesional makin nyata. Pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pengembangan profesi dan karir diarahkan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Inisiatif meningkatkan kompetensi dan profesionalitas ini harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap para guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang guru harus mampu memiliki kemampuan profesionalisme dalam mengajar. Kriteria kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan
b. Menguasai program belajar
c. Mengelola kelas
d. Menggunakan media/ sumber
e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
f. Mengelola interaksi pembelajaran
g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
h. Menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan di sekolah
i. Mengenal dan menyelenggarakan adminstrasi di sekolah
j. Menjamin prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Peningkatan kompetensi gurudimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan tenaga kependidikan, dituntut terselenggaranya kegiatan yang jelas sebagai satu kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi yang integral. Artinya tujuan-tujuan itu pada dasarnya diimplemtasikan melalaui penyelenggaraan dimensi kegiatan yang sejalan dengan fungsi manajemen sumber daya manusia yang salah satunya adalah dengan cara pembinaan.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai sutau tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal yang umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahua, sikap, kecakapan, dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.

Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Rusli Syarif dalam bukunya yang berjudul *"Manajemen Pelatihan dan Pembinaan"* ia mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja untuk membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.[7]

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa pembinaan bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yaitu untuk peningkatan keterampilan, kecakapan, kemampuan dan sebagainya. Begitupun pembinaan yang dilakukan pada tenaga kependidikan khususnya guru, sebagaimana yang diungkapkan Tim

[7] Rusli Syarif, *Manajemen Latihan dan Pembinaan*, (Bandung: Angkasa, 1998), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dosen MKDK pengelolaan pendidkan yaitu pembinaan tenaga kependidikan merupakan upaya mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada diseluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan (sekolah).[8] Sedangkan menurut Rohani mengungkapkan bahwa pembinaan guru adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang leih ahli dalam bidangnya (kepala sekolah, pengawas, ahli lainnya) pada guru dengan maksud agar lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.[9]

Pembinaan guru pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar lebih diperoleh guru yang lebih baik dan bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gaffar, pembinaan guru merupakan suatu keharusan untuk mengatasi permasalahan guru dilapangan.[10] Jadi pembinaan guru menekankan kepada pertimbuhan profesional dengan inti keahlian teknis serta perlu dtunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.

Pembinaan dan pengembangan karir guru terdiri dari tiga ranah, yaitu penugasan, kanaikan pangkat, dan promosi. Sebagai bagian dari

---

[8]Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengantar Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001), 103.
[9]Rohani, *Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SLTP Negeri Kota Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Dasar 5, (1) 2004, 72.
[10] T. Prihatin, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Pembinaan Guru di Era Otonomi Daerah*, (Jurnal Pendidikan, 14, (1), 2005), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan karir, kenaikan pangkat merupakan hak guru. Dalam kerangka pembinaan dan pengembangan kenaikan pangkat termasuk ranah peningkatan karir. Kenaikan pangkat ini dilakukan melalui dua jalur. Pertama, kenaikan pangkat dengan sistem pengumpulan angka kredit. Kedua, keniakan pangkat karena prestasi kerja atau dedikasi yang luar biasa.[11]

Jadi upaya profesionalisme guru adalah suatu tindakan membina guru tampil lebih baik dalam menguasai, mampu mengembangkan dan bertanggung jawab terhadap disiplin ilmu, memiliki kemapuan berinteraksi dengan anak didik secara profesional, melindungi hak-hak anak didik, menjadi teladan dalam sikap dan pemikiran, berkemampuan menyusun kurikulum (suatu pelajaran) yang relevan, efektif dan efesien, memberikan informasi yang luas dan mutakhir, menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pengembangan peserta didik, membuat sistem penilaian yang shahih serta pementuan dan evaluasi yang teratur.

2. Fungsi Profesionalisme Guru

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.[12]

Sedangkan menurut M. Chabib dalam bukunya yang berjudul *"Kapita Selekta Pendidikan Islam",* beliau mengatakan bahwa

[11] PSDMPK-PMP, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012), 56
[12] Zainal Aqib dan Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme guru Agama Islam itu dapat dilihat dari pengertian dan fungsi pendidikan. Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *Murobbi*

Guru sebagai Murobi harus memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memberikan contoh yang baik pada anak didiknya, penuh kasih sayang, terhadap peserta didik dalam memberikan pelajaran bagi mereka.[13]

Jadi seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi para peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam hal ini dibutuhkan kekreatifan, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya, teman, dan tempat mengadukan perasaan bagi mereka, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani mereka sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya.

b. Sebagai *Mu'alim*

Guru sebagai mualim harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreatifitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Oleh karena itu menurut penulis, apabila seseorang akan menggeluti suatu bidang profesi, maka ia harus benar-benar

[13] M.Cholib Taha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 1999), 11-12
[14] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggelutinya secara mendalam. Dengan demikian seharusnya dapat mengembangkan profesi yang ditekuninta. Itulah yang dimaksud dengan spesialis ilmu, karena profesi harus mengandung keahlian seperti itu.

c. Sebagai *Muaddib*

Sebagai guru harus mampu mensinergikan antara ilmu dan amalannya sekaligus, karena dengan hilangnya definisi amal akan menghapus citra dan esensi pendidikan Islam.[15]

Maka untuk menjadi profesional, guru harus menyatukan antara konsep personaliti dan integritas yang kemudian dipadukan dengan keahliannya dan kompetensinya. Sehingga guru yang profesional diharuskan memahami betul tugas dan fungsi-fungsi guru diatas. Dan selanjutnya dengan peningkatan pemehaman tersebut akan meningkatkan pula pada kinerja guru dalam melaksanakan profesionalannya.

3. Syarat-Syarat Profesionalisme Guru

Dari berbagai sumber yang penulis baca, dapat diidentifikasikan beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu:

a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.

b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.

c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan sekolah.

[15] Ibid, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.[16]

Untuk menjadi profesional, seseorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

a. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswanya.
b. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang dajarkan serta cara meningkatkannya pada para siswa.
c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
e. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.[17]

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa prinsip profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan:

[16] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18.
[17] Siti Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, cet.ke-1, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa idealisme.
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, serta memiliki akhlaq yang mulia (*Uswatun Hasanah*).
c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
i. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Syarat profesioanlisme guru sebagai pendidik dalam Islam, sebagai berikut:

a. Sehat jasmani dan rohani
b. Bertakwa
c. Berilmu pengetahuan yang luas
d. Berlaku adil
e. Memiliki wibawa
f. Ikhlas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mempunyai tujaan Rabbani

h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

i. Menguasai bidang yang ditekuni.[18]

Jadi, menurut peneliti apabila seseorang guru mampu memiliki syarat-syarat dan kriteria tersebut, maka ia dapat dikatakan sebagai guru yang profesional sesuai dengan bidangnya. Dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan secara instan. Akan tetapi membutuhkan latihan dan usaha yang keras untuk mewujudkannya menjadi nyata, dalam diri guru dalam berproses mengembangkan diri menjadi guru yang profesional.

4. Cara Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru lebih diarahkan untuk penguatan kompetensi guru berdasarkan standar kompetensi guru yang meliputi: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Cara pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui forum MGMP, seminar, pelatihan dan studi lanjut.

Dan seseorang guru harus memiliki 10 kompetensi sebagai berikut:

a. Memiliki kepribadian sebagai guru

b. Menguasai landasan pendidikan

c. Menguasai bahan pelajaran

d. Menyusun program pengajaran

e. Melaksanakan program pembelajaran

[18] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-1, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2008), 130-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melaksanakan penilaian pendididkan

g. Melaksanakan bimbingan

h. Melaksanakan administrasi sekolah

i. Dapat menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat

j. Melaksanakan penelitian sederhana

Jadi, jika dihubungkan dengan pembelajaran al-Qur'an, cara pengembangan gurunya menurut penulis adalah dapat melalui forum musyawarah guru al-Qur'an, pelatihan, diklat metode pembelajaran al-Qur'an, pembinaan membaca al-Qur'an, dan studi lanjut bidang pembelajaran al-Qur'an.

Dan ada beberapa macam kegiatan guru yang termasuk kegaiatan pengembangan profesi guru adalah sebagai berikut:[19]

a. Mengadakan penelitian di bidang pendidikan

b. Menemukan teknologi tepat guna bidang pendidikan

c. Membuat alat pelajaran atau peraga atau bimbingan

d. Menciptakan karya tulis dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Menurut peneliti, keempat kompetensi guru yang telah disebutkan di atas perlu dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan agar profesionalisme guru terus meningkat. Bila dalam pelaksanaan pengembangan profesi tersebut dalam menghadapi kendala, diperlukan

[19] M. Cholib Taha, *Kapita Selekta*, 155-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pendampingan agar para guru mendapatkan kemudahan untuk mengembangkan profesinya.

5. Hambatan dalam mengembangkan Profesionalisme Guru

Rendahnya mutu pendidikan khususnya pembelajaran Indonesia merupakan cerminan rendah atau kurangnya mutu profesionalitas guru dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan pembelajaran. Rendahnya mutu profesionalisme guru-guru di Indonesia disebabkan antara lain:

a. Kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak berkesesuaian dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki

b. Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, seseorang guru selain terampil dalam mengajar, juga memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana dan dapat bersosialisasi dengan baik.

c. Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. Sementara ini guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama. Memang benar sekarang terdapat program sertifikasi hanya dapat diikuti oleh guru-guru yang ditunjuk kepala sekolah yang notabene akan berpotensi subjektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Pihak yang memiliki wewenang pun tidak mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri ataupun karier. Hal ini terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya adanya tunjangan buku referensi, dan pelatihan secara berkala.

e. Masih banyak guru Indonesia baik yang bertugas di SD/MI maupun di SMP/MTS dan SMA/MA yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan ketentuan dan bidang studi yang dibinanya.

f. Masih sangat banyak guru Indonesia yang memiliki kompetensi rendah dan memprihatinkan.

g. Masih banyak guru Indonesia yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memperdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan.

h. Masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Persoalan rambu-rambu atau acuan pelaksanaan, arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan, termasuk sistem dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan.

j. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga menuntut guru lebih proaktif terhadap perkembangan tersebut.

k. Kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya.

l. Sistem yang selama ini digunakan oleh guru masih monoton sehingga berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik.[20]

6. Upaya-Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu profesionalisme guru dapat dilakukan dengan beberapa upaya, sebagai berikut:

a. Sendiri-sendiri, yaitu dengan jalan:

1. Menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau cara proses belajar mengajar secara umum. Misalnya, pengetahuan tentang proses pembelajaran atau ilmu-ilmu lainnya yang dapat meningkatkan tugas keprofesionalannya.
2. Mencari spesialisasi bidang ilmu yang diajarkan.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relevan dengan tugas keprofesiannya.

[20] D. Deni Koswara Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru,* Edisi –I, (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), 70-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

b. Secara bersama-sama dapat dilakukan, misalnya dengan:

1. Mengikuti berbagai bentuk penataran lokakarya.
2. Mengikuti program pembinaan kekhohesifan secara khusus, misalnya program akta, sertifikasi, dan lain sebagainya.[21]

7. Supervisi Akademik sebagai Salah Satu Upaya Profesionalisme Guru

a. Konsep Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[22] Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovani menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya di lakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktifitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa

[21] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan),* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 51.
[22] C.D. Glickman, Gordon S.P, and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instrumental Leadhership A Development Apporoach,* (Seventh Edition Boston: Perason, 2007), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara menghadapinya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.[23]

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).[24]

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar *(essential function)* dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.[25]

3. Prinsip-Prinsip supervisi akademik

a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah.

[23] T.J. Sergiovani, *Supervision of Teaching*, (Alexandria: Association and Curriculum Development, 1982), 9
[24] Ibid., 15
[25] C.D.Glickman, Gordon. S.P, and Ross-Gordon, *J.M, Supervision and Intructional*,.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.

c) Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrument.

d) Realitas, artinya berdasarkan pada kenyataan yang sebenarnya.

e) Atisipatif, artinya mempu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi.

f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

g) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

h) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

i) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

j) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif verpartisipasi.

k) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan humoris.

l) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah).

m) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Komperhensif, artinya memnuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.[26]

B. Tinjauan tentang Program Tartil al-Qur'an

1. Pengertian Program Tartil al-Qur'an

Disebutkan dalam kamus Ilmiah Populer karya Pius A. Partanto dan M.Dahlan al-Barry, program adalah acara, rencana, rancangan kegiatan.[27] Adapun kata tartil itu berasal dari bahasa arab yang merupakan masdar dari kata *rottala-yurrottilu*, yang berarti menghiasi bacaan, membaguskan bacaan. Dalam al-qur'an kata tartil terdapat dua tempat, yaitu dalam surat al-furqan ayat 32 dan al-Muzammil ayat 4, dan diartikan sebagai bacaan yang teratur dan benar.

Jadi, yang dimaksud program Tartil al-Qur'an di sini adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan berbagai bentuk kegiatan, langkah-langkah pembelajaran, model-model pembelajaran, metode pembelajaran bagi peserta didik yang sesuai jenjang usia dan tingkat kemampuan. Dan yang menjadi bahan penelitian di sini adalah guru program Tartil al-Qur'an yang ada di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, dilihat dari profesionalisme mereka.

Untuk menunjang pemahaman tentang pembelajaran al-Qur'an maka penulis juga membahas lebih dalam tentang teori pembelajaran al-

[26] W.A. Dodd, *Primary School Inspection in New Contries*, (London: Oxford Universitu Press, 1972), 35-38.
[27] M.Chalib Taha, *Kapita Selekta*....., 628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Pembelajatran al-Qur'an yang diterapkan pada zaman Rasullulah SAW melalui 4 langkah:[28]

a. Membaca al-Qur'an dengan benar. Raulullah SAW membaca al-Qur'an secara *talaqqi musyafahah* dengan malaikat jibril as. Maka dengan cara ini pula Rasulullah SAW mengajar al-Qur'an kepada para sahabatnya.
b. Menerangkan maksud, hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung di balik ayat al-Qur'an yang dibaca.
c. Menghafal (*tahfidz*).
d. Mengamalkan ajaran al-Qur'an berdasarkan ajaran yang dipahami dari ayat-ayat yang dihafal.

2. Model pembelajaran al-Qur'an

Sedangkan model pembelajaran al-Qur'an di Indonesia adalah mulai berkembang banyak diantaranya adalah:

a.* Model pembelajaran *Iqra'

Model pembelajaran Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menenkankan langsung pada latihan membaca. Model pembelajaran Iqra' ini termasuk salah satu model pembelajaran yang cukup di kenal oleh kalangan masyarakat Indonesia, karena model ini sudah umum penggunannya. Adapun model ini implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta

[28] Kamarul Azmi Jasmi dan P.Madya Moh.Aderi Che No, *Sejarah Kaedah serta Model Pengajaran dan Pembelajaran al-Qur'an,* (Kuala Lumpur: tp., 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Adapun proses model pembelajaran Iqra berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) *Ath Thoriqoh bil Muhākah*, yaitu para ustadz/ustzh memberikan contoh bacaan yang benar dan santri bersama-sama menirukannya.

b) *Ath Thoriqoh bil Musyāfahah*, yaitu santri melihat gerak gerik bibir ust/ustzh dan demikian pula sebaliknya ustdz/ustzah melihat gerak gerik bibir santri untuk mengajarkan makhorijul hurufnya serta menghindari kesalahan dalam pelafalan hurufnya

c) *Ath Thoriqoh bil Kalāmish Sorih*, yaitu ustad/ustzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

d) *Ath thoriqoh bis su-āl Limaqōshidit Ta'līm*, yaitu ustad/ustzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustdaz/ustzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.[29]

Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahapan yang sempurna. Buku Iqra' yang kemudian ditengah masyarakat dikenal dengan istilah Iqro' ini disusun dan diringkas dalam buku-buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara

[29] HM. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO'*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 1 kelanjutannya adalah jilid dua dan seterusnya sampai jilid enam.

Adapun langkah-langkah sukses dengan pembelajaran menggunakan model Iqra' ini adalah sebagai berikut:

a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
b) Privat. Penyimakan seorang demi seorang secara bergantian sedangkan bila secara klasikal, ada buku khusus *"Iqra"* Klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga.
c) Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pembelajarannya.
d) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu hanya komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya.
e) Komunikatif. Setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja tapi mengiyakan. Semisal dengan kata-kata: pinter, bagus, betul, iya nak.., dan lain sebagainya.
f) Sekali huruf betul jangan diulang lagi, lanjutkan pada huruf setelahnya.
g) Bila santri keliru baca huruf, maka cukup betulkan huruf yang keliru saja, tanpa harus mengulangi dari huruf awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Bila santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh satu halaman.

i) Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat ingat huruf depannya, maka tegurlah dengan "membacanya putus-putus saja" dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.

j) Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.

k) Bila santri yangsama dalam tingkat pembelajarannya maka boleh dengan sistem tadarus.

l) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditujuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap sama.

m) Pengajaran buku Iqra' (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

n) Sayarat kesuksesan, disamping menguasai atau menghayati petunjuk mengajar, mesti guru fasih dan tartil cara mengajarnya.[30]

b. **Model pembelajaran *Qiro'ati***

Model pembelajaran *Qiro'ati* yang disusun oleh H.Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M.

[30] Ibid, 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Shodiq Ahram (sebagai penyusun dalam bukunya yang berjudul "Sistem Qaidah *Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare"), model ini adalah membaca al-Qur'an yang langsung mereka masukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran model pembelajaran *Qiro'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/ jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri atau anak didik dapat naik kelas jilid berikutnya dengan syarat:

1. Sudah menguasai materi/ paket pelajaran yang diberikan di kelas
2. Lulus tes yang diberikan oleh sekolah atau TPA.

Prinsip-Prinsip dasar Qiroati diantaranya:

1) Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru atau ustadz yaitu: tiwagas (teliti, waspada dan tegas), daktun (tidak boleh menuntun).
2) Prinsip yang harus dipegang santri/anak didik, yaitu: Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), Lancar Cepat Tepat dan Benar (LCTB). Santri dituntut aktif, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan Ustadz atau Ustdzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluasi saja.[31]

Starategi mengajar dalam *Qiro'ati* dalam mengajar al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi:

[31] Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya,* (Malang: Tim Pembinaan Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati Koordinator Cabag Malang), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi mengajar umum (global), yaitu pertama, individu atau privat yaitu santri bergiliran membca satu persatu; kedua, klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustdz atau ustdzah untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal; ketiga, klasukal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.
2. Strategi mengajar khusus (detail), strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail.[32]

Metode Qiro'ati adalah metode praktis yang sekligus memasukkan bacaan tajwid. Oleh karena itu harus ada langkah-langkah dalam menerapkan metode Qiro'ati agar bisa membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang diantaranya langkah-langkah tersebut adalah:

1. Peserta didik langsung membca huruf-huruf hija'iyah yang berharokat tanpa mengeja.
2. Peserta didik langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid, santri tidak harus belajar ilmu tajwid untuk membaca dengan baik dan benar.
3. Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap dari yang mudah hingga yang sulit.

[32] Dahlan salim Zarkasy, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an,* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujjawidin), jilid 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi pelajaran diberikan sesuai modul, dan tidak boleh naik jilid sebelum jilid yang dipelajari benr-benar bisa dikuasai.
5. Pelajaran yang diberikan selalu di ulang-ulang dengan memperbanyak latihan agar para santri dapat lancar membaca.
6. Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan peserta didik.
7. Pemakian Qiro'ati harus melalui *tahsin* bacaan al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran Tilawati

Metode pembelajaran Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H.Hasan Sadzili, Drs.H.Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TKA-TPA, antara lain :

Tabel 2.1
Jawaban Permasalahan Metode Tilawati

Mutu Pendidikan	Kualitas santri lulusan TK/TPA belum memenuhi dengan target.
Model Pembelajaran	Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
Pendanaan	Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
Waktu pendidikan	Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri droup out sebelum khatam al-Qur'an.
Kelas TQA Pasca TPA	TQA belum bisa terlaksana

Model pembelajaran Tilawati memberikan jaminan kualitas santri-santrinya antara lain:

a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan Tartil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah

c. Ketentuan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%

Prinsip-prinsip pembelajaran model pembelajaran Tilawati:

1. Disampaikan dengan praktis
2. Menggunakan lagu Rost
3. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.[33]

d. Model Pembelajaran *Bil Qolam*

Model pembelajaran *Bil Qolam* adalah metode praktis membaca al-Qur'an yang dibuat oleh Tim al-Qolam di bawah asuhan KH.Bashori Alwi Murtadho, pengasuh pesantren ilmu al-Qur'an Singosari Malang. Metode ini dapat digunakan untuk kalangan santri atau siswa sekaloah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, juga dapat digunakan untuk siswa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Model ini difasilitasi dengan buku *Bil Qolam* yang berjumlah 4 Jilid.[34] Model pembelajaran ini juga disebut dengan model pembelajaran Jibril karena dilatar belakangi perintah Allah Swt pada Nabi Muhamad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH.M.Bashori Alwi bahwa teknik dasar model pembelajaran *Bil-Qolam* atau Jibril bermula dengan

[33] Abdurrohim Hasan, Muhamad Arif, dan Abd.Rouf, Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010), 13-20.
[34] Tim Bil Qolam, *Metode Praktis Belajar al-Qur'an,* (Malang: Pondok Pesantren ilmu al-Qur'an, 2015), v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukanoleh seluruh orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.[35] Model pembelajaran *Bil Qolam* atau Jibril terdapat dua tahap atau langkah, yaitu:

1) Tahap Tahqiq adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
2) Tahap Tartil adalah tahapan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman pengucapan dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap (*Tahqiq* dan *Tartil*) tersebut maka model pembelajaran *Bil-Qolam* dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, model pembelajaran *Bil Qolam* bersifat komperhensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode

[35] H.R. Taufiqurrahman, MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M.Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca tersebut. Karena itu model pembelajaran *Bil Qolam* bersifat fleksibel, dimana model pembelajaran *Bil Qolam* dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.[36]

Langkah-langkah model pembelajaran *Bil Qolam* adalah sebagai berikut:

1) Kelas dikelola secara klasikal penuh.
2) Guru menuliskan kompetensi materi di papan kelas
3) Guru membacakan kompetensi materi dan peserta didik diminta untuk menirukannya hingga bisa faham dan fasih.
4) Guru mencontohkan bacaan secara tahqiq, dan peserta didik menirukannya hingga selesai.
5) Guru memberikan contoh bacaan satu kali secara tartil dengan ditirukan peserta didik.
6) Dan dilanjutkan peserta didik membaca secara tartil dan ditirukan peserta didik yang lain.

e. Model Pembelajaran *An-Nahḍiyah*

Model pembelajaran *An-Nahḍiyah* adalah salah satu model membaca al-Qur'an yang muncul didaerah Tulunggagun, Jawa Timur. Model ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabag Tulunggagung. Karena model ini merupakan pembelajaran al-Qur'an yang tidak jauh beda dengan model pembelajaran Tilawati dan Iqro.

[36] Ibid., *21*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan perlu diketahui pembelajaran model ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan dalam bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada model ini menekankan pada kode "Ketukan". Dalam melaksanakan model ini mempunyai dua program yang harus di selesaikan oleh para santri, yaitu:

1) Program buku paket yaitu program awal sebgai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan bacaan al-Qur'an.
2) Program sorogan al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru *An-Nahdiyah.*

Dalam program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana para santri langsung praktek membaca al-Qur'an besar. Disini para santri akan diperkenalkan beberapa tahap pembelajaran, yaitu:

1) *Tartil*, yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Tahqiq,* yaitu membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.
3) *Taganni,* yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.

Dalam pengaplikasiannya dalam model pembelajaran An-Nahdiyah yang perlu di lakukan adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1) Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek dipapan tulis.
2) Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murottal.
3) Untuk mengetes para santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya. Titian murottal ini juga menjadi ciri khas metode ini yaitu ketukan untuk menandai panjang pendeknya bacaan al-Qur'an.[37]

[37] Maksum Farid, *Cepat tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdiyah*, (Tulungg Agung: LP.Ma'arif, 1994), 5-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Kemampuan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali turun dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam al Qur'an surat al-Alaq ayat 1, yaitu:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan"[٣٨]

1. Pengertian Kemampuan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an

Dalam KBBI WJS.Poerdawarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti berkuasa (sanggup melaksanakan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[39] Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[40] Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah salah satu proses yang kompleks dan rumit, karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

---

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 598.
[39] WJS. Poerdawarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.
[40] Ibid., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut pendapat pendapat yang masyhur kata Qur'an berasal dri kata"qoroa-yaqrou" yang memiliki arti "bacaan".[41] Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur'an Surat al-Qiyamah (75) ayat: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuat pandai membacanya, apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu".[42]

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah wayu Allah Swt yang di bukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dinilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran Islam.[43]

Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an adalah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diprhatikan dan dilaksanakan lagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain: makhorijul khuruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, mad dan qashrnya.

---

[41] Moh.Chadiq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 1
[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 578.
[43]Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seorang akan cara melafalkan seluruh huruhf hijaiyah yang ada dalam al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat diartikan fasih membaca al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan dibidang *al-Waqfu Wal –Ibtida'* dan tata cara penguasaan huruf, harokat, kalimat serta ayat-ayat didalam al-Qur'an. Dalam hal ini tepenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an.[44] Sehingga upaya pemahaman dan penguasaan bacaan al-Qur'an ditempuh dengan lima fase, yaitu: pola penguasaan mengeja (*muthola'ah,* pola penguasaan *murottal*, pola penguasaan *tadwir* dan pola penguasaan *hadr*, serta pola penguasaan *mujawwad*).[45]

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intenal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

[44] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), 71.
[45] Ibid., 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor-faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniyah seperti faktor kesehatan dan adanya cacat tubuh
b. Faktor psikologis seperti intelejensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan dan kesiapan.
c. Faktor kelelahan. Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam:yaitu kelelahan secara jasmani dan kelelahan secara rohani (bersifat psikis).[46]

Jadi perbedaan dari ketiga faktor tersebut pada peserta didik sangatlah mempengaruhi kemampuan belajarnya:

2. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor krluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: 1). Cara orang tua mendidik, 2).relasi antara

[46] Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), cet Ke-2, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarga, 3). Suasana rumah tangga, 4). Keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup bagaimana metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul "Psilologi Belajar" menmbahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersbut. Seseorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin seklai berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermutu daripada siswa yang meggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.[47]

[47] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), Cet. Ke-4, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Umum berdirinya SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

a) SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya

Sekolah alam Insan Mulia Surabaya berawal dari sebuah cita-cita Bapak H. Moh.Sulthon Amin, M.M ketua badan pembina Yayasan Insan Mulia, yang terinspirasi untuk mendirikan sekolah yang tidak seperti pada umumnya saat itu. Bersama rekan-rekannya, bapak ini menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang tidak membebani. Karena selama ini yang terjadi di sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengungkung dan menyulitkan peserta didik. Yaitu peserta didik dibebani dengan setumpuk materi pelajaran di sekolah dan tugas-tugas dirumah lainnya.

SAIM adalah sekolah pertama di Indonesia yang mendekatai semua pelajaran dengan menggunakan pendekatan alamiah (alam sebagai sarana), dengan konsep pembelajaran yang jauh berbeda dengan sekolah-sekolah konvensional yang ada selama ini. Sekolah yang mendekati anak melalui dunianya, dimana anak belajar tanpa ada tekanan dan paksaan.Melainkan membuat anak-anak merasa bahwa “sekolah itu menyenangkan”, sekolah itu adalah rumah keduaku”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Prof. Dr. Muchlas Samani bergabung dengan tim konseptor muncul ide nama ***"Sekolah Alam".*** Alam yang dilekatkan di dalam sekolah tersebut bermakna sebagai sebuah kegiatan belajar-mengajar yang membuat anak-anak dikenalkan dengan dunia sekitarnya atau alam lingkungan kehidupannya.Alam juga punya makna lebih jauh yaitu mendekati anak secara alamiah, sebagaimana ciri sebuah dunia anak. anak bukan berarti harus dipandang sebagai pribadi yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi anak harus dipandang sebagai subyek yang berpotensi sehingga mereka akan belajar bereksplorasi terhadap dirinya dengan berusaha mengoptimalkan semua potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Sementara kata **"Insan"** yang akhirnya melengkapi nama sekolah alam, mendapat inspirasi dari paparan Prof. Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa kata manusia dalam bahasa Arabnya "Insan" dari kata *nasiya* yang artinya lupa. Lupa dalam artian untuk selalu membutuhkan pengingat. Harapannya, para peserta didik akan menjadi manusia yang selalu ingat kepada Tuhannya, menjadi orang yang terpuji dan berintelektual, akhirnya didirikan sebuah lembaga pendidikan mulai dari *playgroup,* TK, SD, SMP dan SMA Alam Insan Mulia.

SMP Alam Insan Mulia Surabaya didirikan oleh Bapak Drs. H.M. Sulthon Amien (sekarang menjadi ketua pembina Yayasan Insan Mulia). Hal itu ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Prof. Dr. H.M. Amien Rais yang saat itu menjabat sebagai Ketua MPR dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2000-2001 itulah awal pelaksanaan pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

SMP Alam Insan Mulia Surabaya adalah sekolah yang terletak di Jl. Medokan Semampir Indah 99 – 101 Surabaya dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah mempunyai status terakreditasi "A" (Amat Baik). SMP Alam Insan Mulia Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis alam di Surabaya, dengan pembelajaran kontekstual peserta didik dikenalkan alam sejak dini, dari mengamati, mendiskusikan, analisis masalah dan pemecahannya sampai dengan praktek lapangan.[1]

1. Visi, Misi, dan Tujuan

Untuk bisa terlaksananya program pendidikan SMP Alam Insan Mulia ini dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah perlu membuat suatu visi dan misi dini dan ke depan. Adapun visi dan misi serta tujuan SMP Alam Insan Mulia adalah sebagai berikut:

1) Visi : menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim yang berkarakter mulia berkualitas dunia.

[1] Buku Profil SMP Sekolah Alam Insan Mulia, *"Sejarah Awal Berdirinya SAIM di Surabaya"*, (Surabaya: SAIM, 2005), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Misi :

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai Islami, dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif, dengan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik.
3) Menjadi generasi yang memiliki emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sesama.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk mendukung kegiatan pemebelajaran, SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dibangun diatas lahan 1,5 jektar dengan bangunan berkonsep Back to Nature, sarana dan prasarana yang terseda di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya disesuaikan dengan konsep pendidikan Sekolah itu sendiri. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran yang ada. Diantara fasilitas yang tersedia di SMP Sekolah Alam Insan Mulia adalah sebagai berikut :

- Perpustakaan
- Laboratorium Sains
- Laboratorium Komputer
- WiFi Area

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ruang Musik
- Hall
- Lapangan basket Indoor
- Lapangan Fytsal Indoor
- Lapangan Sepak Bola mini outdoor
- Lapangan Bulutangkis indoor
- Lapangan Bola Volly Indoor
- Ruang Audio Visual
- Ruang kelas
- Kantin Sekolah
- Ruang Makan
- Masjid
- Sarana Outbond
- Kebun binatang mini
- Green House
- Area Berkerbun Playground, dll.

3. Struktur Sekolah dan Keadaan Guru

1. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3.1
Data Siswa Tahun Pelajarain 2017-2018

Th. Pelajaran	Jml Pen-daftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017-2018	250	192	5	135	5	170	6	497	7

4. Tujuan dari program Tartil al-Qur'an adalah:

a) Menciptakan manusia *qur'ani* pada kegiatan awal pembelajaran di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya.

b) Membiasakan membaca al-Qur'an (tadarrus) secara bersama-sama

c) Mencetak siswa yang berprestasi dalam bisang al-Qur'an

d) Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

e) Siswa mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.

5. Target Kualitas Program Tartil Qur'an

Siswa Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) mampu:

a) Fasih membaca al-Qur'an dengan tartil

b) Lancar membaca al-Qur'an

c) Mampu menghafal Juz 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program pendukung Tartil Qur'an

Program Tartil Qur'an ini didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Evaluasi harian, bulanan

b) Bagi kelas yang sudah khatam al-Qur'an diadakan munaqosyah

c) Diadakannya tadarus keliling (DARLING) diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke empat dirumah salah satu siswa.[2]

b) SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

1. Letak geografis

Letak geografis SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya adalah sebelah barat berhadapan dengan Universitas Dr. Soetomo dan sebelah selatannya adalah Kampus Perbanas Surabaya. SMP 17 Agustus 1945 Surabaya beralamat di Jl. Semolowaru 45 Surabaya.

2. Visi dan Misi

a) Visi:

"Mencetak Kader Bangsa Intelektual yang Berbudi Pekerti Luhur"

b) Misi:

1. Mengantarkan siswa berkemampuan IPTEK dan IMTAQ
2. Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang berkpribadian, berkualitas di bidang ilmu Pengetahuan, olahraga dan Seni.

[2] Buku Profil SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012, 4-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengantarkan siswa berketerampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Mengantarkan siswa berwawasan nasional dan global serta memiliki jati diri yang agamis dan nasionalis.
5. Membangun SMP 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai sekolah favorit di Surabaya dan unggul berbudaya.

3. Guru dan Siswa

Struktur Organisasi Sekolah SMP 17 Agustus 1945 Surabaya adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

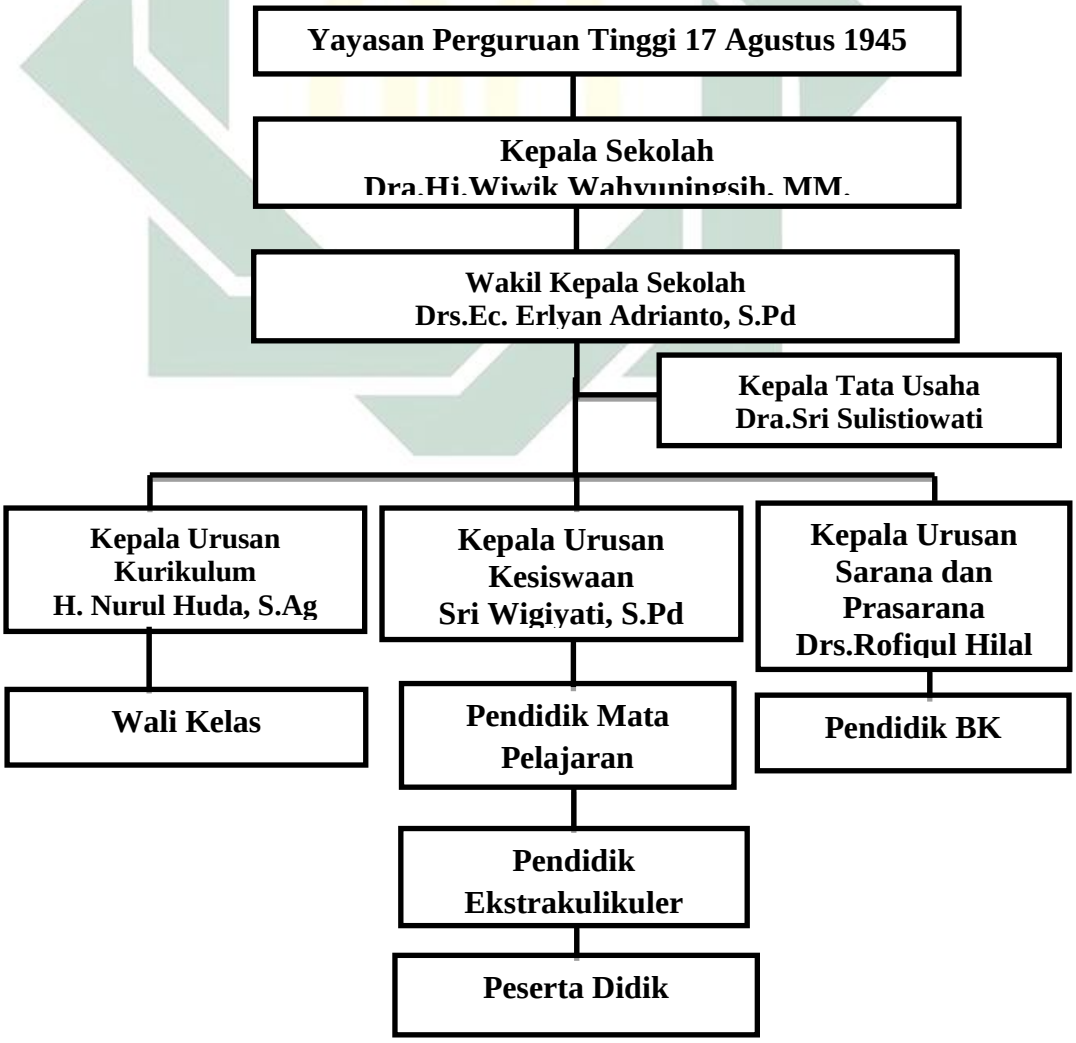

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana dan Prasarana

a) Masjid

b) Gedung kelas yang terdiri dari 17 ruang saat ini

c) Ruang pertemuan

d) Ruang ekstra dram

e) Ruang lab IPA

f) Ruang Komputer

g) Ruang UKS

h) Ruang gudang

i) Ruang OSIS

j) Ruang kepala sekolah

k) Ruang BK dan kesiswaan

l) Ruang lobby

m) Lapangan futsal

n) Lapangan Volly

o) Lapangan basket

p) Lapangan futsal

q) Ruang makan dan koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru dan program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

a) Guru dan program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dibina dan di ajarkan oleh para guru yang memang notabene adalah sarjana Islam, baik starata satu (sarjana) yang memiliki kemampuan dalam kualitas membaca al-Qur'an dibuktikan baik secara akademik dengan kepemilikan sertifikat atau syahadah Al-Qur'an maupun secara praksis dengan adanya tes membaca Al-Qur'an di hadapan para penguji.

Dari hasil observasi kepada sampel guru al-Qur'an bernama Ust.Hasan Ubaidilah saat melksanakan pembelajaran di kelas secara rata-rata dapat dikatakan "baik". Ini dapat di deskripsikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada objek Sumber Daya Manusia (SDM), penilaian aspek *public speaking* mendapat predikat sangat baik dengan nilai 95. Penilaian aspek tajwid dan fasohah pengajar mendapatkan predikat baik dengan nilai 85. Tajwid dan fasohah murid mendapatkan predikat baik dengan nilai 86. Lagu (tartil) mendapatkan predikat baik denga nilai 86. Penguasan materi mendapatkan predikat baik dengan 88. Untuk penilaian aspek performance mendapatkan predikat baik dengan nilai 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada objek metode; penilaian aspek cara *mentahqiq* atau *mentartil* mendapatkan predikat baik dengan nilai 87. Aspek penggunaan tahapan metode mendaptkan predikat baik dengan nilai 87. Ketelatenan mendapatkan predikat sedang dengan nilai 78. Identifikasi dan pembenaran kesalahan murid mendapatkan predikat "sangat baik" dengan nilai 95.
3. Pada objek efektifitas, waktu 40 menit mendapatkan predikat "sedang" dengan nilai 80.
4. Pada objek pengelolaan kelas; penilaian aspek meja guru mendapatkan predikat "sangat baik" dengan nilai 94. Meja siswa mendapatkan predikat "sangat baik" dengan nilai 95. Buku siswa atau Al-Qur'an mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 86. Jumlah siswa tiap kelas mendapatkan predikat "kurang" dengan nilai 72 karena lebih dari 20 siswa. Peraga tidak ada. Situasi kelas tempat duduk siswa kurang rapi. Kondisi siswa mendapatkan predikat "sedang" dengan nilai 82.
5. Pada objek adminitrasi; absen siswa mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 84. Penilaian siswa mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 85. Jurnal guru mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 86. Lembar observasi mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru dan Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Program tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) diajarkan oleh guru yang notabene adalah sarjana Islam yang memiliki kemampuan dalam kualitas membaca al-Qur'an dibuktikan secara akademik dengan kepemilikan sertifikat atau syahadah al-Qur'an maupun secara praksis. Mereka disiapkan untuk membimbing peserta didik dalam menghafal al-Qur'an setelah melalui tahapan persiapan membaca tingkat jilid dengan menggunakan metode tilawati. Hal in sebagaimana dijelaskan oleh Ust.H. (N.H), S.Ag saat diwawancarai di sekolah.[3]

Dari hasil observasi kepada sampel guru al-Qur'an bernama Ust. Mahranudin saat melaksanakan pembelajaran di kelas secara rata-rata dikatakan "baik". Ini dapat di deskripsikan dengan rincian sebagai berikut:

1) Pada objek Sumber Daya Manusia (SDM), penilaian aspek public speaking mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai "95". Tajwid dan fasohah pengajar mendapatkan predikat "sangat baik" dengan nilai 95. Tajwid dan fasohah murid mendapatkan predikat "sedang" dengan nilai 78. Suara mendapatkan predikat "baik" dengan nilai 85. Penguasaan materi mendapatkan predikat "baik"

[3] Ustd. H. (N.H), *Wawancara,* Surabaya, 21 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai 85, performance mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 94.

2) Pada objek metode mentahqiq atau mentartil mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 83. Penggunaan tahapan metode mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 84. Ketelatenan mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 85. Identifikasi dan pembenaran pada kesalahan murid mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 84.
3) Pada objek efektifitas waktu (45 menit) mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 86.
4) Pada objek pengelolaan kelas; meja guru dan siswa tidak ada. Kitab/ buku siswa/ al-Qur’an mendapatkan predikat “kurang” dengan nilai 70 karena tidak seragam rasm al-Qur’annya. Jumlah siswa tiap kelas mendapatkan predikat “kurang” dengan nilai 70 karena lebih dari 20 siswa dan alat peraga tidak ada. Situasi kelas mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 88. Kondisi siswa mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 86.
5) Pada objek administrasi, absen siswa mendaptkan predikat “sangat baik” dengan nilai 93. Penilaian siswa mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 95. Jurnal guru mendapatkan predikat sangat kurang” dengan nilai 60 karena tidak ada. Lembar observasi mendapatkan predikat “sangat kurang” dengan nilai 60 karena tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Kategori Nilai Performance

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	Sangat baik	Mampu mengatur mengelola, dan mengendalikan SDM, atau metode pembelajaran atau administrasi, atau pengelolaan kelas dengan sangat baik
83-92	Baik	Mampu mengatur, mengelola, dan mengendalikan SDM , atau metode pembelajaran atau administrasi atau pengelolaan kelas dengan baik
73-82	Sedang	Mampu mengatur, mengelola, dan mengendalikan SDM atau pembelajaran atau administrasi, atau pengelolaan kelas dengan cukup baik
63-72	Kurang	Mampu mengatur, mengelola, dan mengendalikan SDM, atau metode pembelajaran atau administrasi, atau pengelolaan kelas dengan kurang baik.
62	Sangat Kurang	Mampu mengatur mengelola, dan mengendalikan SDM, atau metode pembelajaran atau administrasi, atau pengelolaan kelas dengan sangat kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Guru Program Tartil Al-Qur'an SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

No	Nama	Pendidikan Akhir	Mengajar di Kelas	Syahadah
1.	Ust.H.Nurul Huda	S1	Al-Qur'an	Tilawati
2.	Ust.M. Romli	S1	Tilawati 6	Tilawati
3.	Ust.Mahrudin	S1	Tilawati 5	Tilawati
4.	Ustd. Farikhin	S1	Tilawati 4	Tilawati
5.	Ustzh.Ismi	S1	Tilawati 4	Tilawati
6.	Ustzh.Nanda	S1	Tilawati 3	Tilawati
7.	Ustzh. Saidah	S1	Tilawati 3 dan 4	Tilawati

B. Paparan Data

Pada bab satu telah penulis kemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dari sini penulis sajikan data-data tersebut sebagaimana berikut:

1. Usaha sekolah dalam menguatkan profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.

a. Supervisi Akademik

Dalam menguatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) ini diantaranya adalah dengan cara mengadakan supervisi akademik yang dilakukan sesuai dngan ketentuan yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Sehingga dari hasil supervisi akademik terhadap para guru tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan membaca al-Qur'an (*Tahsin*) yang telah dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh hasil yang memuaskan dalam menguatkan dan meningkatkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada penjelasan Wakakurikulum , Ustdzh. (N.J). Menurutnya, "sesuai hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh sekolah terhadpa para pendidik diperoleh kesimpulan bahwa hasil pembinaaan yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan dalam meningkatkan profesionalime guru program Tartil al-Qur'an.

b. Pembinaan Membaca Al-Qur'an *(Tahsin)* untuk Para Guru

Sekolah mengadakan pembinaan membaca al-Qur'an untuk para guru al-Qur'an yang biasa disebut *Tahsin*, artinya membuat kemampuan membaca menjadi lebih bagus dan baik. Pembinaan untuk para guru Tartil al-Qur'an diadakan rutin dua kali seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis atau Kondisional yang dibimbing oleh salah seorang pembimbing dari Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) sebagai bentuk kerjasama antara sekolah dan instansi ahli bidang ahli al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan (Ust. N.F) selaku Wakil Kepala Kurikulum sebagai berikut:

> Tartil al-Qur'an adalah program unggulan SMP Sekolah Alam Insan Mulia yang dimulai sejak tahun pelajaran 2012/2013. Dalam pelaksanaanya selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan sesuai dengan hasil evaluasi yang diadakan setiap akhir semester maupun akhir tahun, baik dari unsur kurikulum, sarana maupun kemampuan tenaga pendidiknya.
>
> Dari tiga unsur di atas, peningkatan kemampuan tenaga pendidik senantiasa menjadi prioritas utama, karena di tangan para pendidiklah keberhasilan proses pelaksanaan Tartil al-Qur'an, sehingga program peningkatan kemampuan tenaga pendidik selalu diprioritaskan, seperti program pembinaan berupa MMQ, Mikro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> teaching maupun tahsin yang dibimbing oleh guru PIQ setiap seminggu dua kali yang berakhir dengan di terbitkannya sayhadah dan sanad oleh Pondok Pesantren Ilmu Qur'an.[4]

Pembinaan (*Tahsin*) yang dilaksanakan ini dinilai telah mampu meningkatkan dan menguatkan profesionalisme guru al-Qur'an dan pembinaan rutin yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan dalam meningkatkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an. Hal ini sesuia dengan hasil wawancara dengan Ustzah. Nur Jannah selaku wakil kepala kurikulum. Menurutnya "sesuai dengan hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh sekolah terhadap pendidik di peroleh kesimpulan bahwa hasil pembinaan yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an.[5]

Lebih lanjut pembinaan (Tahsin) ini bahkan diwajibkan bagi guru al-Qur'an oleh Ustd. (N.F) selaku koordinator program Tartil al-Qur'an untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan selanjutnya hasil dari pembinaan ini guru akan diikutkan program tashih al-Qur'an dengan bekerjasama dengan Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang untuk mendapatkan pengukuhan secara akademik dengan sertifikat (*syahadah*) dan bahkan sampai diberikan sanad al-Qur'an oleh KH. Bashori Alwi ini berdasarkan pada pernyataan koordinator Tartil Al-Qur'an melalui wawancara dengannya. Ia berkata sebagai berikut.

---

[4] Ustzah. (N.F), *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2018.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulanya guru di berikan pelatihan *Bil Qalam.* Sehingga menuntut guru untuk melakukan tertib secara administrasi dan kegiatan micro taeching bergilir untuk membentuk pola pengajaran metode *Bil Qolam* yang utuh. Usaha penguatan SDM juga kami lakukan dengan melibatkan atau bahkan mewajibkan guru untuk mengikuti pembinaan guru Al-Qur'an yang pada akhirnya bermuara pada tahap tahsin Al-Qur'an di hadapan KH. Bashori Alwi secara langsung.

c.* Pelatihan *Bil Qolam

Pelatihan *Bil Qolam* diadakan oleh sekolah dalam rangka membekali guru Al-Qur'an pada khususnya kemampuan dan kecakapan yang lebih terkait metode pembelajaran Al-Qur'an *Bil Qolam,* metode pembelajaran yang digagas oleh KH. Bashori Alwi dalam memudahkan pembelajaran Al-Qur'an kepada para peserta didik. diharapkan dari kegiatan ini para guru Al-Qur'an SMP SAIM memiliki kemampuan dan skill dalam membelajarkan Al-Qur'an dengan metode *Bil Qolam* sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Tidak hanya itu, di harapkan juga guru dapat melakukan kegiatan micro teaching sebagai lanjutan dari kegiatan pelatihan tersebut sampai membentuk pola pembelajaran yang baik dan melakukan tertib administrasi sebagaimana aturan dalam metode ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Tartil al-Qur'an, ia berkata:

> "Mulanya guru diberikan pelatihan *Bil-Qolam,* sehingga menuntut guru untuk melakukan tertib administrasi dan kegiatan micro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> teachingMulanya guru diberikan pelatihan *Bil-Qolam,* sehingga menuntut guru untuk melakukan tertib administrasi dan kegiatan *micro teaching* gilir untuk membentuk pola pengajaran metode *Bil-Qolam* secara utuh. Usaha peguatan SDM juga kami lakukan dengan melibatkan bahkan mewajibkan guru untuk mengikuti pembinaan al-Qur'an yang pada akhirnya bermuara tahap tahsin al-Qur'an di hadapan KH.Bashori Alwi secara langsung".[6]

Guru tartil al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca yang baik, terutama dalam tajwid, fasohah. Sekolah melakukan standarisasi guru dengan mengacu pada standar Pesantren Ilmu al-Qur'an. Artinya guru harus memiliki syahadah PIQ. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustd. (N.J). Menurutnya "Guru Tartil Qur'an harus memiliki kemampuan bacaan fasohah yang bagus (diutamakan memiliki syahadah), dalam hal ini Tartil Qur'an mengacu pada standarisasi PIQ sebagai payung lembaganya, termasuk juga kemampuan pengelolaan kelas harus bagus sesuai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di kelas masing-masing".[7]

d. Micro Teaching

Menurut hasil observasi penulis, kegiatan *Micro-teaching* dilakukan setiap hari senin sampai kamis dengan jadwal rutin secara bergilir di ruang pertemuan. Kegiatan ini diadakan sebagai follow-up setelah diadakannya pelatihan Bil-Qolam untuk melatih dan mengasah keterampilan guru al-Qur'an dalam membawakan sebuah pembelajaran al-Qur'an kepada para peserta didik. Micro teaching ini juga diharapkan mampu untuk memmbentuk pola pembelajaran guru al-Qur'an dengan

[6] Ibid.
[7] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *Bil-Qolam* sehingga pembelejaran al-Qur'an di kelas akan menjadi berkualitas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustad.Nur Faiz: "Lambat laun guru-guru Tartil Qur'an mampu sedikit demi sedikit menguasai pola pembelajaran metode *Bil Qolam,* apalagi semnjak rutin micro teaching secara bergilir yang dilakukan setiap hari pasca Tartil Qur'an, pola pengajaran *Bil Qolam* semakin terbentuk.[8]

e. Pembinaan Membaca Al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya

Sekolah mengadakan pembinaan membaca al-Qur'an untuk para guru al-Qur'an untuk profesionalisme guru progrma Tartil al-Qur'an. Pembinaan tersebut diadakan setiap tiga bulan sekali. Pembinaan itu dilakukan untuk membimbing guru dalam dua ranah penting, yaitu pembinaan metode dan strategi pembelajaran al-Qur'an dan pembinaan standar *fasohah* dan *tahsin qiroah* sesuai dengan riwayat Imam 'Ashim. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustd.H. Nurul Huda selaku Waka Kurikulum sekaligus koordinator program Tartil al-Qur'an tentang profesionalisme guru program tartil al-Qur'an. Menurutnya; "pembinaan metode dan strategi pembelajaran al-Qur'an. Pembinaan standar fasohah dan tahsin Qiro'ah sesuai dengan riwayat Imam Ashim. Semuanya dilakukan tiga bulan sekali.[9]

Lebih lanjut Ustd.H. Nurul Huda menjelaskan bahwa eksistensi pembinaan kepada guru Tartil al-Qur'an harus dilaksanakan

[8] Ibid
[9] Ustd. H.Nurul Huda, *Wawancara,* Surabaya, 11 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kontinu dan istiqomah. Sehingga hasilnya mencapai tingkat keberhasilan yang ideal. Tidak hanya itu, dari pembinaan tersebut guru diharapkan ,e,iliki semangat untuk lebih meningkatkan kemampuan dirinya sebagai guru yang profesionalisme dalam bidang al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustd. H. Nurul Huda selaku Kurikulum tentang penguatan profesioanalisme guru dalam program Tartil al-Qur'an. Menurutnya.; "Seseorang guru harus memiliki semangat untuk meningkatkan diri sebagai bentuk profesionalisme. "Dan ia menambahkan: "pembinaan harus dilakukan secara kontinu dan harus mencapai pada tahap yang ideal.

f. Evaluasi Kinerja Guru Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Ustd. H. Nurul Huda menjelaskan bahwa profesionalisme guru Tartil al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi kinerja mereka. Kinerja mereka di evaluasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan dari hasil evaluasi tersebut, selanjutnya diberikan treatment, yaitu suatu langkah untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat melakukan pembelajaran. Agar kedepannya, pembelajaran dapat menjadi lebih berkualitas sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dengan membimbing mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Ust.H. Nurul Huda tentang usaha untuk guru al-Qur'an dalam menjalankan profesinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurutnya, “berusaha terus mengevaluasi hasil kinerja guru Tartil. Memberikan *treatment* dari hasil evaluasi. Berani untuk memberikan target kepada guru Tartil al-Qur’an sebagai etos kerja dalam menguatkan profesionalisme dengan cara evaluasi terget waktu. “Dari keterangan tersebut, sekolah berani memberikan target waktu kepada guru Tartil al-Qur’an dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur’an yang baik.

2. Kemampuan Peserta Didik Program Tartil al-Qur’an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dan Pengelompokan Kelas sesuai dengan Tingkat Kemampuan Peserta Didik.

Adapun kondisi kemampuan peserta didik dalam dalam membaca al-Qur’an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) ini dinilai berhasil dengan baik dan megalami peningkatan setiap tahun sesuai dengan pencapaian target atau standar kelulusan. Bahkan keberhasilannya mencapai 80% dari target yang telah ditentukan. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ustd.Nur Faiz. Menurutnya:

> Prosentase ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian target Standar Kelulusan (SKL) setiap tahun mengalami peningkatan yang lumayan signifikan dalam menghasilkan peserta didik mampu membaca al-Qur’an dengan tartil dan menekankan jumlah angka ketidaktuntasan peserta didik dalam membaca al-Qur’an sampai 80% dari target yang telah ditentukan.[10]

[10] Ustd. (N.F), *Wawancara*, Surabaya, 13 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik program Tartil al-Qur'an adalah semua peserta didik SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) yang diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an menjadi kelas jilid, Juzz Amma, Tadarus (al-Qur'an). Saat metode *Bil Qolam* digunakan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini, maka buku jilid *Bil-Qolam* terdapat 4 bagian. Dan terkandung dalam satu tingkatan masih ada pembagian kelas lagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas A, B, C dan seterusnya sesuai kemampuan mereka dari hasil munaqosahnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ust. (N.F) selaku koordinator saat ditanya tentang kondisi peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan tentang klasifikasi kelas, yaitu:

> Peserta didik terdiri dari semua peserta didik SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) yang dibagi sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an mulai dari yang masih level jilid sampai jilid terakhir.
> Iya ada, terdiri dari kelas Jilid Bil Qolam (4 jilid), kelas juz amma, dan tahfidh juz 30. Dalam satu tingkatan terkadang masih terbagi lagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas A, B, C, D sesuai dengan kemampuannya/ hasil munaqosyahnya.[11]

Kondisi real kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya ini dinilai masih kurang. Karena porsentase keberhasilannya masih mencapai 60% dari target yang telah ditentukan. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd.H. Nurul Huda. Menurutnya, "dalam membaca al-Qur'an, kemampuan pesertad didik disesuaikan dengan standar qiroah masyhur.

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pelaksanaannya masih mencapai 60% atau secara keseluruhan belum ideal.

Lebih lanjut Ustd.H. (N.H) menjelaskna bahwa kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an 60% itu ada pada peserta didik yang berasal dari sekolah negeri. Dan rata-rata kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an benar-benar di mulai dari nol. Sehingga terkadang guru melakukan revisi target waktu pencapaian kemampuan baca al-Qur'an mereka karena masih belum mampu menguasainya dengan baik dan harus diulang lagi. Akan tetapi hal ini berbeda dengan peserta didik yang barasal dari Sekolah Dasar Islam (SDI). Kemampuan mereka lebih unggul dari pada peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustd.H. (N.H) tentang kondisi peserta didik dalam kemampuan membaca al-Qur'an menurutnya, "Kondisi dalam membaca al-Qur'an mencapai 60% dari target. Karena kebanyakan peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan jalur beasiswa yatim, rata-rata kemampuan membaca al-Qur'annya benar-benar dimulai dari nol. Dan kadang-kadang harus direvisi target pencapaian kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar Islam (SDI).[12]

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qqur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan profesionalisme guru di SMP Sekolah Alam Insan Mulia.

Kesadaran para guru program Tartil al-Qur'an dalam mengikuti kegiatan pembinaan (tahsin) secara rutin, pelatihan *Bil Qolam* dan *Micro Teaching* lanjutan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mendukung kegiatan penguatan profesionalisme mereka sebagai pengajar al-Qur'an, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. (N.F) selaku Waka Kurikulum tentang usaha sekolah untuk profesionalisme guru tartil al-Qur'an sebagai berikut:

> Sekolah melakukan usaha-usaha berikut untuk mengautkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an: Supervisi akademik, bekerjasama dengan PIQ dalam pembinaan (*Tahsin*) dan perolehan sanad, serta pelatihan Bil Qolam, Micro teaching sebagai follow-up pelatihan Bil Qolam, program kerja Tartil Qur'an, dan lain sebagainya.[13]

Sebagaimana keterangan diatas, supervisi akademik, pembinaan (Tahsin) secara rutin, pelatihan *Bil Qolam* dan Micro teaching lanjutan dinilai mampu meningkatkan profesionalisme guru program Tartil Qur'an.

[13] Ustd. (N.F), *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Didukung dengan adanya Program Kerja program Tartil al-Qur'an yang lainnya.

Adanya kegiatan Majelisan Musyawarah al-Qur'an (MMQ) dan kegiatan taddarus keliling (darling) juga menjadi faktor yang berperan penting dalam rangka mendukung kegiatan penguatan profesionalisme mereka sebagai pengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustd. Nur Fathoni selaku wakil kepala kurikulum tentang usaha sekolah untuk menguatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an sebagai berikut:

> Sekolah melakukan usaha-usaha berikut untuk menguatkan profesioanlisme guru Tartil al-Qur'an: Supervisi akademik, bekerjasama dengan PIQ dalam pembinaan Tahsin dan perolehan sanad, serta pelatihan Bil Qolam, Micro teaching sebagai follow-up pelatihan Bil Qolam program kerja TQ (MMQ), Darling, dan lain sebagainya.[14]

MMQ merupakan wadah guru Tartil al-Qur'an untuk menyatukan persepsi dan pemahaman dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan rangkaian kegiatan tadarus al-Qur'an bersama dengan satu orang yang memimpin. Juga terkadang digunakan sebagai sarana penyelesaian persoalan-persoalan yang dihadapi pada pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi penulis, kegiatan MMQ dilaksanakan di SMP Sekolah Alam Insan Mulia setiap sekali dalam seminggu, pada salah satu hari antara Senin sampai Kamis. Kegiatan ini di

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiri oleh para guru al-Qur'an. Dan waktunya adalah setelah kegiatan pembelajaran al-Qur'an.[15]

3) Adanya Fasilitas dan Dukungan yang Kuat dari Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Upaya penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di sekolah ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan yang kuat dari lembaga dan penyedia fasilitas yang sangat memadai untuk keberlangsungan pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd.H. (N.H) dan diperkuat oleh Hj. (L.M) selaku penjamin mutu SMP TAG, tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat usaha profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Menurutnya, "pendukungnya adalah fasilitas dan dukungan dari lembaga, peserta didik berada di Sekolah SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, Selain memiliki kemapuan dalam bidang ilmu pengetahuan mereka juga di bekali dengan ilmu agama yang kuat salah satunya adalah program Tartil al-Qur'an."[16]

[15] Hasil Observasi Kegiatan Musyawarah Majelis al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM).
[16] Ustd.H. (N.H), dan Hj. (L.M), *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Waktu pembelajaran al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yang fleksibel.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, upaya pengauatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di sekolah ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan yang kuat dari lembaga dan dengan penyediaan fasilitas yang sangat memadai. Begitu juga dikarenakan waktu pembelajaran al-Qur'an yang fleksibel. Sehingga faktor ini memberikan kesempatan seluas luasnya bagi guru al-Qur'an untuk mengadakan pembelajaran al-Qur'an, evaluasi dan tindak lanjutannya di samping waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu waktu sebelum jam pelajaran di mulai. Waktu ini dipilih dengan tujuan agar seluruh pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh para peserta didik sehingga nantinya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan membawakan keberkahan. Hal ini berdasarkan penjelasan Ustd. H. Nurul Huda selaku kepala urusan kurkulu sekaligus koordinator Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya saat penulis wawancarai. Menurutnya, "pembelajaran di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya kami desain sebaik mungkin agar nantinya seluruh peserta didik dapat menerima semua pelajaran dengan baik.[17]

[17] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Target Pembelajaran Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Adalah merupakan faktor penting yang mendukung upaya penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di sekolah ini, yaitu target pembelajaran Tartil dan Tahfidz Juz 30. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd.H. (N.H) selaku koordinator program Tartil di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat usaha profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Menurutnya, "pendukungnya adalah fasilitas dan dukungan uang sangat kuat dari lembaga, peserta didik selama berada di sekolah akan di berikan target pencapaian pembelajaran Tartil dan Tahfidz yang tidak berbeda, dan waktu pembelajarannya yang fleksibel".[18]

b. Faktor Penghambat

1) Adanya Perpindahan dari Metode Lama ke Metode Baru

Masa transisi dari penggunaan metode lama yaitu Tilawati ke metode Bil Qolam dianggap oleh Ustd. (N.F) sebagai salah satu permasalahan yang dapat menyulitkan guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an. Dan hal tersebut juga akan menghambat profesionalisme guru Tartil al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dalam penggunaan metode baru dinilai masih terdapat kesalahan yang

[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu pembenahan dan supervisi dalam masa adaptasi guru dengan metode baru ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd. (N.F) tentang kesulitan dalam menggunaka metode pembelajaran yaitu, "Karena pada awal tahun pelaksanaanmetode yang di gunakan ini, dari Tilawati menjadi *Bil Qolam*, maka awal penggunaanya masih banyak terjadi kesalahan dalam proses adaptasi.[19]

2) **Kurangnya Kesadaran Guru dalam Mengikuti Kegiatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya.**

Merupakan kendala bagi keberlangsungan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an juga adalah kurangnya kesadaran mereka dalam beradaptasi dalam kegiatan penguatan itu sendiri. Sebagian dari mereka memprioritaskan kegiatan pembinaan *(tahsin*) rutin yang diadakan. Sehingga kegiatan pembinaan rutin hanya diikuti tiga sampai lima guru saja, sebagaimana hasil observasi penulis saat kegiatan pembinaan rutin bersama Ustd Syaikhu dari Pesantren Ilmu al-Qur'an. Begitu juga terjadi dalam proses kegiatan penguatan yang lain seperti micro teaching lanjutan, dan MMQ. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd. Nur Fathoni tentang pendukung dan penghambat profesionalisme guru Tartil al-Qur'an, menurutnya: "Kendala utama dari program

[19] Ustd.N.F, *Wawancara*, Surabaya 24 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan ini ialah kurang motivasinya guru-guru dan kurang diprioritaskan terhadap pelaksanaan pembinaan al-Qur'an. Kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Ketidak hadiran sebagian guru dalam MMQ karena memiliki kesibukan masing-masing.[20]

3) Adanya Guru yang Berpindah Tugas

Salah satu faktor yang dapat menghambat profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) adalah guru melakukan *resign* (mengundurkan diri dari sekolah) setelah diberikan pembinaan (tahsin) dan bahkan memiliki syahadah al-Qur'an, baik pindah kesekolah yang lain maupun berganti profesi lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustzh.Nur Jannah selaku Waka Kurikulum tentang kendala yang dihadapi dalam profesionalisme guruTartil al-Qur'an, menurutnya: "pendidik yang telah sudah dibina dan memiliki syahadah pindah tugas."[21] Setelah mendapatkan pembinaan membaca al-Qur'an sebagai peningkatan dan penyamanan kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an, mereka didukung untuk melakukan kegiatan sertifikasi kompetensi baca al-Qur'an melalui tahsin di Pesantren Ilmu al-Qur'an sampai memiliki *syahadah* dan sanad keilmuan al-

[20] Ustd . N.F, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2018
[21] Ustzh.N.J, *Wawancara*, Surabaya, 25 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Akan tetapi di tengah-tengah pengabdian, mereka pindah ke lembaga lain dengan alasan domisili, atau gaji ataupun alasan yang lain. Dan hal ini sudah terjadi sebanyak 6 kali.[22]

4) Ketidak hadiran Guru Tartil al-Qur'an dalam pembelajaran

Guru al-Qur'an sebagai pengajar di kelas adalah faktor penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dan penentu kualitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Menurut Ustzh.Nur Jannah, hambatan yang dihadapi dalam profesioanlisme guru Tartil al-Qur'an adalah ketidakhadiran guru melebihi prosentase yang telah di tentukan yaitu 10% dan hal ini tentunya dapat mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an. Demikian ini berdasarkan wawancara dengan Ustzh. Nur Jannah tentang kendala yang dihadapi dalam profesioanlisme guru al-Qur'an, menurutnya: "Prosentase ketidakhadiran guru Tartil al-Qur'an melebihi 10 %."

5) Kurang penguasaan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Adapun dalam pelaksanaan program Tartil al-Qur'an ini, sebagian guru dinilai masih lamban, ragu dan kurang tegas dalam pengelolaan kelas, sehingga siswa tidak sapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dengan baik, yang mana hal ini sudah menjadi tugas seorang guru untuk membimbingnya. Sehingga itu akan menghambat terhadap

[22] Hasil Observasi, di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya, pada tanggal 20-28 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme guru al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustd.(N.F): "terkadang, beberapa penyebabnya ialah kurang menguasainya guru terhadap metode, kurang menguasainya siswa-siswi dalam mempelajari dan membiasakan membaca al-Qur'an sehingga siswa tidak semangat.[23]

6) Kurangnya Motivasi belajar Peserta Didik

\Hambatan tidak hanya datang dari pihak guru, akan tetapi juga dari peserta didik sebagian besar peserta didik yang kurang memiliki motivasi dan semangat dalam belajar dan membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an. Bahkan hal ini sering kali menjadi bahan alasan dalam menyampaikan kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an.

Peserta didik yang tidak bersikap kooperatif dengan gurunya dalam pembelajaran seperti ini dapat menghambat kreatifitas dengan gurunya dalam pembelajaran seperti ini dapat menghambat kreatifitas dan kemampuan guru dalam melakukan atau mengembangkan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustdz. (N.F) tentang kesulitan yang dihadapi guru. Menurutnya: "terkadang, beberapa penyebabanya ialah kurang menguasainya guru terhdap

[23] Ustdzh.(N.F), *Wawancara*, SAIM Surabaya, 28 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegement kelas dan kurang termotivasinya guru terhadap mempelajari dan membiasakan membaca al-Qur'an sehingga siswa menjadi tidak semangat.

7) **Ketidakhadiran Guru Tartil al-Qur'an dalam Pembelajaran Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya**

Guru al-Qur'an sebagai pengajar di kelas adalah faktor penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dan penentu kualitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Menurut Ustd. H. (N.H), hambatan yang di hadapi dalam profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya adalah ketidak hadiran guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Sikap para guru yang kurang istiqomah dalam melkukan pembelajaran inilah yang tentunya dapat menghambat profesionalisme mereka sendiri. Dan hal ini tentunya dapat mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an. Demikian ini berdasrkan pada hasil wawancara dengan Ustd.H. (N.H) tentang kendala yang dihadapi dalam profesionalisme guru al-Qur'an. Menurutnya, "Para Ustdz, Ustzh kurang bersikap istiqomah dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an.[24]

[24] Ustd.H. N.H, *Wawancara*, Surabaya 23 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kurangnya Keinginan Guru pada Peningkatan Kinerja dalam Pembelajaran

Ustd.H. (N.H) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambatan yang di hadapi dalam profesionalisme guru Tartil al-Qur'an adalah kinerja guru yang kurang baik. Sebagian dari mereka tidak ingin meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran al-Qur'an. Bahkan tidak berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Ungkapan ini sesuai dengan hasi wawancara dengan Ustd.H. N.H. Menurutnya, "para ustd/ustdzh kurang bersikap istiqomah dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, kurang berkeinginan berubah lebih baik dan atau meningkatkan kinerjanya, pembinaan Tartil/Tahfidz dari luar dan standarnya secara otomatis berbeda-beda.[25]

Kemampuan Dasar Guru Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yang Bersifat Hetrogen.

Masih adanya guru Tartil al-Qur'an yang bersifat pasif dalam penegmbangan keilmuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya berbagai macam ide dengan berbagai macam corak yang berbeda. Demikian pula di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yang memiliki guru Tartil al-Qur'an dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Mereka telah mendapatkan pembinaan tartil dan ebberapa ada yang mengikuti pembinaan

[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahfidz, dengan latar belakang yang berbeda dan standarnya pun secara otomatis berbeda. Hal ini perlu mendapatkan pembinaan dan pelatihan yang dapat menyamakan kemampuan dasar mereka untk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an yang baik di sekolah ini. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd.H. N.H tentang kendala yang dihadapi dalam profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Menurutnya, "para Ustd/Ustdzh kurang bersikap istiqomah dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, kurang berkeinginan berubah lebih baik dan atau meningkatkan kinerjanya, pembinaan Tartil dari luar dan standarnya secara otomatis berbeda-beda.[26]

[26] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya.

Pada Sub bab ini akan dijelaskan tentang analisis upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di masing-masing sekolah, yaitu di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya sebagaimana berikut:

1. Supervisi Akademik

Dalam menguatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya ini diantaranya dengan cara mengadakan supervisi akademik yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Sehingga dari hasil supervisi akademik terhadap guru tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan pembacaan al-Qur'an atau yang lebih kita kenal dengan (*Tahsīn*) yang telah dilaksanakan memperoleh hasil yang sangat memuaskan dalam profesionalisme guru program tartil al-Qur'an. Hal i11ni berdasarkan pada penjelasan Waka Kurikulum SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM), Ustd. H. Nur Faiz. Menurutnya, "sesuai hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh sekolah terhadap para pendidik di peroleh suatu kesimpulan bahwa hasil pembinaan yang dilaksanakan memperoleh hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memuaskan dalam peningkatan profesioanalisme guru pada program Tartil al-Qur'an."[1]

Ustd. H. (N.F) menegaskan bahwa salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesionalisme dalam Tartil al-Qur'an adalah dengan melakukan supervisi akademik terhadap guru-gurunya. Agar perkembangan mereka dapat dilihat dan diketahui untuk pengambilan suatu kebijakan yang mengedepankan kemaslahatan dan kemajuan program Tartil al-Qur'an itu sendiri.[2]

Secara teoritis, supervisi akademik ialah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.[3] Sergiovani menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi didalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid ?, apa yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?. Berdasrkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru

---

[1] Ustad. H.(NF), *Wawancara, SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya*, 04 September 2018.
[2] Ustd. H.Nur Faiz, *Wawancara, SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)* Surabaya, 4 September 2018.
[3]Glickman and Ross-Gordon, *Supervisi and Intructional Leadership A Development Approach*, (Boston: Pearson, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan kinerja berarti selesailah pelaksanaan kinerja supervisi akademik, tetapi harus dilanjutkan dengan tindakan lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.[4]

Kegiatan supervisi akademik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dikenal dengan istilah supervisi *Bil Qolam*. Bentuk kegiatannya adalah supervisi yang dilakukan oleh para Tim *Bil Qolam* atas izin kepala sekolah dengan cara memasuki kelas-kelas pembelajaran untuk melakukan observasi dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Dan selanjutnya hasil dari kegiatan itu disampaikan dalam forum resmi supervisi untuk mendapatkan respon dan suport dari para guru Tartil al-Qur'an. Kegiatan supervisi *Bil-Qolam* ini bertujuan untuk menjaga standar mutu pembelajaran lebih-lebih pada kurikulum yang digunakan, yaitu *Bil Qolam*, inputnya tentu pada siswa dan guru pengajar. Dan melanjutkan hubungan kerja sama yang berkelanjutan dan progresif dengan tim *Bil Qolam*. Sedangkan targetnya adalah, pertama proses pelajar mengajar di kelas menjadi efektif dan maksimal. Kedua, kerjasama Tartil al-Qur'an antara SMP Sekolah Alam Insan Mulia dengan Tim *Bil Qolam* dapat berlanjut dan saling

[4] Sergiovani, *Supervision Of Teaching*, (Alexandria: Assocation for Supervision and Curriculum Development, 1982), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun. Ketiga terselenggara evaluasi perkembangan belajar siswa berkelanjutan.[5]

2. Pembinaan Membaca Al-Qur'an (*Tahsin*) untuk Para Guru

Dari adanya supervisi akademik diatas, sekolah mengadakan pembinaan membaca al-Qur'an untuk para guru al-Qur'an yang baiasa disebut Tahsin, artinya memperbagus kemampuan membaca al-Qur'an pembinaan untuk para guru Tartil al-Qur'an diadakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap Senin dan Kamis yang dibimbing oleh salah seorang pembimbing dari Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) sebagai salah satu bentuk kerjasama antara sekolah dan institusi ahli dalam bidang al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Ustad.H.Nur Faiz selaku Wakil Kepala Kurikulum sekaligus koordinator tartil al-Qur'an sebagai berikut:

> "Tartil Al-Qur'an adalah program unggulan SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) sejak tahun ajaran 2013-2014. Dalam pelaksanaanya selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan sesuai dengan hasil evaluasi yang rutin diadakan setiap akhir semester maupun akhir tahun, baik dari unsur kurikulum, sarana maupun kemampuan tenaga pendidiknya."
> "Dari ketiga unsur tersebut, peningkatan kemampuan tenaga pendidik senantiasa menjadi prioritas paling utama, karena ditangan pendidiklah keberhasilan proses pelaksanaan Tartil al-Qur'an, sehingga program penguatan kemampuan tenaga pendidik selalu diprioritaskan, seperti program pembinaan berupa MMQ, mikro teaching maupun tahsin yang dibimbing oleh para guru PIQ setiap seminggu dua kali yang berakhir dengan diterbitkannya syahadah dan sanad oleh PIQ".[6]

---

[5] Hasil dokumentasi *Proposal Kegiatan Supervisi Bil Qolam* SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM), 2017-2018, 2.
[6] Ustd.H. (N.F), *Wawancara*, 17 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan (*Tahsin*) yang dilakukan ini dinilai mampu meningkatkan profesionalisme guru al-Qur'an. Dan pembinaan rutin yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd. H. (N.F) selaku wakil kepala kurikulum. Menurutnya "sesuai dengan hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh sekolah terhadap para pendidik diperoleh kesimpulan bahwa hasil pembinaan yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan dalam meningkatkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an.

Lebih lanjut pembinaan (*Tahsin*) ini bahkan diwajibkan bagi guru al-Qur'an oleh Ustd.H.(N.J) selaku koordinator program tartil al-Qur'an untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dan selanjutnya hasil dari pembinaan ini guru akan diikutkan program tahsin al-Qur'an dengan bekerjasama dengan pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang untuk mendapatkan sahadah secara akademik dengan sertifikat (Syahadah) dan bahkan sampai diberikan sanad al-Qur'an oleh Syaikh.KH.Bashori Alwi . keterangan ini penulis peroleh berdasarkan pernyataan koordinator Tartil al-Qur'an melalui wawancara dengan beliau. Ia berkata sebagai berikut:

> Mulanya guru diberikan pelatihan *Bil-Qolam* , sehingga menuntut guru untuk melakukan tertib administrasi dan kegiatan micro teaching secara bergilir untuk membentuk pola pengajaran metode *Bil-Qolam* yang utuh. Usaha pengembangan Sumber Daya Manusia yang kami lakukan dengan melibatkan atau bahkan mewajibkan guru untuk mengikuti pembinaan guru al-Qur'an yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya bermuara pada tahap tahsin Al-Qur'an di hadapan Syaikh KH. Bashori Alwi secara langsung.[7]

Dari hasil wawancara tersebut, Ustdzh.(N.J) menjelaskan bahwa pembinaan membaca al-Qur'an (*tahsin*) harus diikuti oleh guru Tartil al-Qur'an secara umum, dan khususnya para guru yang beum memiliki syahadah 30 juz dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) melalui tahsin dihadapan Syaikh KH.Bashori Alwi.[8]

3. Pelatihan *Bil-Qolam*

Pelatihan *Bil-Qolam* diadakan oleh sekolah dalam rangka membekali guru al-Qur'an pada khususnya kemampuan dan kecakapan yang lebih terkait metode pembelajaran al-Qur'an metode *Bil-Qolam*, metode pembelajaran ini digagas oleh Syaikh KH.Bashori Alwi dalam memudahkan pembelajaran al-Qur'an kepada para peserta didik. Jadi bentuk kegiatan penguatan profesionalisme guur ini melibatkan para pembimbing dari Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) untuk memberikan pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan metode *Bil-Qolam* sampai cara membelajarkannya kepada peserta didik. diharapkan dari kegiatan ini para guru al-Qur'an dari SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) memiliki kemampuan dan skill dalam membelajarkan al-Qur'an dengan metode *Bil-Qolam* sehingga peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu tajwid. Tidak hanya itu, akan tetapi diharapkan guru dapat melakukan *micro teaching* sebagai lanjutan dari kegiatan pelatihan tersebut sampai

[7] Ustdzah. (N.J) , *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2018
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk pola pembelajaran yang baik dan melakukan tertib administrasi sebagaimana aturan dalam metode ini. Hal ini berdsarkan hasil wawancara dengan Ustdzah. (N.J) selaku koordinator Tartil al-Qur'an, ia berkata:

> Mulanya guru diberikan pelatihan Bil-Qolam, sehingga menuntut guru untuk melakukan tertib secara administrasi dan kegiatan micro teaching secara bergilir untuk memmbentuk pola pengajaran metode Bil-Qolam yang utuh. Usaha pengembangan SDM juga kami lakukan dengan melibatkan atau bahkn mewajibkan guru untuk mengikuti pembinaan guru al-Qur'an yang pada kahirnya bermuara pada tahap tahsin al-Qur'an di hadapan Hadrotus Syaikh KH.Bashori Alwi secara langsung.[9]

Guru Tartil al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca yang baik, terutama dalam fashohah dan tajwid. Sekolah melakukan standarisasi guru dengan mengacu pada standar Pesantren Ilmu al-Qur'an artinya guru wajib memiliki syahadah PIQ. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah (N.J)selaku koordinator Tartil al-Qur'an dan dibenarkan oleh Ustadz.(N.I) selaku guru program tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM). Menurut beliau, "Guru TQ harus memiliki kemampuan bacaan atau fasohah yang bagus (diutamakan memiliki syahadah), dalam hal ini TQ mengacu pada standarisasi PIQ sebagai payung lembaganya, termasuk juga kemampuan pengelolaan kelas harus bagus sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di kelas.

Jadi diadakannya pelatihan *Bil-Qolam* ini adalah semata-mata untuk kepentingan guru al-Qur'an sebagai penentu keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an. Pelatihan ini akan dapat meningkatkan

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme mereka dalam membimbing dan membelajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan baik.

4. Micro Teaching

Menurut hasil observasi penulis, kegiatan *Micro teaching* dilakukan setiap hari senin sampai kamis dengan jadwal rutin secara bergilir di ruang laboraturium Agama. Kegiatan ini diadakan sebagai *follow-up* setelah diadakannya pelatihan *Bil-Qolam* untuk melatih dan mengasah keterampilan guru al-Qur'an dalam membawakan sebuah pembelajaranal-Qur'an kepada para peserta didik. *Micro taching* ini juga diharapkan untuk membentuk pola pembelajaran guru al-Qur'an dengan metode *Bil-Qolam* sehingga pembelajaran al-Qur'an dikelas akan menjadi berkualitas. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustzh.(N.J). "dengan berjalannya waktu lambat laun guru-guru Tartil al-Qur'an mampu sedikit demi sedikit menguasai pola pembelajaran *Bil-Qolam*, apalagi semenjak rutin diadakan micro teaching secara bergilir yang dilakukan setiap hari pasca Tartil al-Qur'an, pola pengajaran *Bil-Qolam* semakin terbentuk.[10]

Interaksi antara guru dalam kegiatan ini semakin terjalin kuat dengan saling bertukar pendapat tentang cara pembelajaran yang baik. Dan pastinya saran dan kritik yang membengun pembelajaran yang ideal secara praksis dapat tersampaikan dalam kegiatan ini sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan tersebut berlangsung.

[10] Ustazh.(N.J), *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Upaya Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

1. Pembinaan Membaca al-Qur'an

Sekolah mengadakan pembinaan membaca al-Qur'an untuk para guru al-Qur'an dalam peningkatkan profesioanlisme guru program Tartil al-Qur'an. Pembinaan tersebut diadakan setiap enam bulan sekali. Pembinaan itu dilakukan untuk membimbing guru dalam dua ranah penting, yaitu pembinaan metode dan strategi pembelajaran al-Qur'an dan pembinaan standar fasohah dan tahsin qiroah sesuai dengan riwayat Imam 'Ashim. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ustad.H.(N.H) selaku Waka Kurikulum tentang upaya sekolah dalam peningkatan profsionalisme guru program tartil al-Qur'an. Menurut beliau "pembinaan metode dan strategi pembelajaran al-Qur'an. Pembinaan standar fasohah dan tahsin Qiro'ah sesuai dengan riwayat Imam 'Ashim. Semuanya dilakukan setiap 6 bulan sekali.[11]

Lebih lanjut Ust. H. (N.H) menjelaskan bahwa eksistensi pembinaan kepada guru Tartil al-Qur'an harus dilaksanakan secara kontinu dan istiqomah. Sehingga hasilnya mencapai tingkat keberhasilan yang ideal. Tidak hanya itu, dari pembinaan tersebut guru diharapkan memiliki semangat untuk menguprade kemapuan dirinya sebagai guru profesional dalam bidang al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ust.H. (N.H) selaku Waka Kurikulum tentang upaya sekolah

[11] Ustad.H. (N.H) S.Ag, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peningkatan profesioanlisme guru program Tartil al-Qur'an menurutnya "Seseorang guru harus memiliki semngat dalam menguprade diri sebagai bentuk profesioanlisme. "Dan ia menambahkan "Pembinaan harus dilaksanakan secara kontinu dan harus mencapai tahap yang maksimal".[12]

Jadi pembinaan yang diadakan oleh sekolah ini sangat berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an tinggal bagaimana kesempatan ini dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mereka untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mereka sebagai guru al-Qur'an yang profesional. Sehingga mereka mampu membimbing peserta didik menjadi memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an.

2. Evaluasi Kinerja Guru

Ustd.H. (N.H) menjelaskan bahwa penguatan profesionalisme guru tartil al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi kinerja mereka. Kinerja mereka dievaluasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya diberikan *treatment*, yaitu satu langkah untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat melakukan pembelajaran. Agar kedepannya, pembelajaran dapat menjadi berkualitas sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam memmbacara al-Qur'an dengan bimbingan mereka. Hal ini sesuai dengan

[12] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara penulis bersama Ustd. H.(N.H) tentang usaha untuk guru al-Qur'an dalam menjalankan profesinya. Menurut beliau "berusaha terus menurus mengevaluasi hasil kinerja guru tartil al-Qur'an. Memberikan treatment dari hasil evaluasi. Berani untuk memberikan tugas kepada guru Tartil al-Qur'an sebagai etos kerja dalam mengembangkan profesionalitasnya dengan cara evaluasi target waktu. Dari keterangan tersebut, sekolah berani memberikan target waktu kepada guru tartil al-Qur'an dalam mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an yang baik.

Dari hasil penelitian ini ditemukan program yang diadakan oleh masing-masing sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, yaitu pembinaan membaca al-Qur'an bagi guru. Kedua sekolah memiliki kesamaan dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an dalam hal pembinaan al-Qur'an ini berbeda pada kegiatan peningkatan lainnya. SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) nampaknya lebih banyak melakukan kegiatan peningkatan profesionalime guru Tartil al-Qur'an yaitu melakukan supervisi akademik, mengadakan pelatihan, dan *micro teaching* lanjutan. Sedangkan kegiatan penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya adalah mengadakan evaluasi kinerja guru. Dan sebenarnya masih ada kesamaan tindakan antara supervisi akademik dengan evaluasi kinerja guru. Akan tetapi supervisi akademik itu lebih luas dari pada evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja guru. Artinya didalam supervisi akademik ini terdapat rangkaian kegiatan evaluasi kinerja guru.

Untuk pembinaan membaca al-Qur'an, maka dengan izin dari kepala sekolah, koordinator program Tartil al-Qur'an membuat perencanaan dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan yamg telah ditentukan dari kegiatan pembinaan tersebut. Sercara teoritis dalam bukunya Prof.Didin Kurniadi dan Imam Machali, disebutkan bahwa dalam menentukan perencanaan, yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan, menentukan sistem terkait dengan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dan dimana dilakukan, dan selanjutnya adalah membuat alternatif kebijakan atau kegiatan prioritas untuk mencapai tujuan yang maksimal.[13]

Antara SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) Surabaya, pastinya memiliki perbedaan tujuan dan target dalam mengadakan pembinaan al-Qur'an bagi guru tartil al-Qur'an jelasnya melalui dokumentasi, penulis mendapati bahwa tujuan diadakannya pembinaan al-Qur'an adalah menjaga standar mutu SDM sesuai dengan model fashohah Pondok Pesantren Ilmu Qur'an, melanjutkan hubungan kerjasama berkelanjutan dengan Pondok Ilmu Qur'an. Sedangkan targetny adalah proses belajar mengajar di kelas menjadi maksimal, kerjasama Tartil al-Qur'an SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dengan Pondok Pesantren Ilmu al-Qur'an dapat berlanjut

[13] Diidn Kuniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media: 2012), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan saling membangun, dan terselenggara evaluasi mengaji para guru oleh santri senior Syaikh KH.Bashori Alwi, dan hal ini sesuai dengan dokumentasi dari proposal kegiatan pembinaan al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM).[14]

Hal ini pastinya berbeda dengan tujuan target yang dibuat oleh SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, yang telah menggunakan metode tilawati sebagai metode pembelajaran al-Qur'an. Dan sayangnya ini belum terdokumentasi dengan baik. Terlepas dari semua itu, tujuan yang jelas dari kegiatan pembinaan dari dua sekolah tersebut adalah mengarah pada menjaga standar kemampuan guru (SDM) atau bahkan meningkatkannya sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Rusli Syarif dalam bukunya yang berjudul "*Menejemen Pelatihan dan Pembinaan*" ia mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja (guru maupun lainnya) untuk membentuk meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.[15] Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan dengan upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi. Kematangan kemampuan mengelola diri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesional guru.

[14] Hasil dokumentasi, *Proposal Kegiatan Pembinaan Guru Al-Qur'an SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)*, Surabaya tahun 2017-2018.
[15] Rusli Syarif, *Manajemen Latihan dan Pembinaan*, (Bandung: Angkasa, 1992), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peningkatan kemampuan profesional guru minimal memiliki dua prinsip bantuan dan bimbingan.[16] Peningkatan kemampuan profesional guru merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan profesional guru pada dasarnya datang dari diri seorang guru. Meskipun terdapat berbagai bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain. Peningkatan kemampuan profesional guru tidak bisa dilakukan setengah-setengah. Seperti halnya membimbing dalam kemampuan pegawai saja itu kurang. Jadi tujuan pembinaan kemampuan profesional guru adalah tumbuh dan berkembangnya kemampuan jiwa profesional pada diri guru.

Kegiatan penguatan profesionalisme guru Tartil selanjutnya adalah supervisi akademik. Secara teori, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam menguatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.[17] Kegiatan supervisi akademik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dikenal dengan istilah supervisi *Bil Qolam.* Bentuk kegiatannya adalah supervisi yang dilakukan oleh Tim *Bil Qolam* dengan cara memasuki kelas-kelas pembelajaran untuk observasi dan evaluasi. Dan selanjutnya hasil dari kegiatan itu disampaikan dalam forum resmi supervisi untuk mendapatkan respon dan suport dari para guru Tartil Al-Qur'an. Kegiatan supervisi *Bil Qolam* ini bertujuan untuk menjaga standar mutu pembelajaran *Bil Qolam,*

[16] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), 44

[17] C.D. Glickman and Ross-Gordon, *Supervision and Intructional Leadership A Development Approach*, (Boston: Pearson, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

input siswa dan guru pengajar. Dan melanjutkan hubungan kerjasama berkelanjutan progresif dengan Tim *Bil Qolam.* Sedangkan targetnya adalah pertama, proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif dan maksimal. Kedua, kerjasama Tartil Qur'an SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dengan Tim *Bil Qolam* dapat berlanjut dan saling membangun. Ketiga, terselenggara evaluasi perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.[18]

Menurut penulis, tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan secara profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran. Dengan mengejar lebih baik berarti membantu peserta didik untuk lebih muda mencapai kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran al-Qur'an semestinya semakin sering dilaksanakan supervisi akademik oleh sekolah terhadap guru dapat meningkatkan secara signifikan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penguatan profesionalisme guru Tartil selanjutnya adalah mengadakan pelatihan Al-Qur'an. Di SMP Sekolah Alam Insan Mulia, kegiatan ini diistilahkan dengan nama Program Diklat *Bil Qolam*. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari adanya sosialisasi *Bil Qolam* yang diadakan oleh yayasan Insan Mulia. Dan semua unit diminta untuk

[18] Hasil Dokumentasi Proposal *Kegiatan Supervisi Bil Qolam SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)*, 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode baru yakni *Bil Qolam* ini dalam pembelajaran Tartil Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah pertama, menjaga standart mutu pembelajaran *Bil Qolam,* input siswa dengan guru pengajar. Kedua, melanjutkan hubungan kerjasama berkelanjutan dengan Tim *Bil Qolam.* Ketiga, mnciptakan suasana konsolidasi antara guru Tartil Al-Qur'an. Adapun target dari kegiatan pelatihan ini adalah pertama, proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif dan maksimal. Kedua, kerjasama Tartil Al-Qur'an Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dengan Tim *Bil Qolam* dapat berkelanjutan dan saling membangun. Ketiga, Guru-guru Tartil Qur'an semakin bersemangat dan kaya kreatifitas.

C. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tarti al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dan Pengelompokan Kelas sesuai dengan Tingkat Kemampuan Mereka.

Pada sub bab ini dijelaskan tentang analisis kemampuan peserta didik program Tartil Al-Qur'an di masing-masing sekolah, yaitu SMP Sekilah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sebagaimana berikut:

1. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan Pengelompokan Kelas Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan program unggulan tersebut dan keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai target kelulusan yang telah ditentukan.

Adapun kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) ini dinilai berhasil dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun sesuai dengan pencapaian target atau Standar Kelulusan. Bahkan keberhasilannya mencapai 90% dari target yang telah ditentukan. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Waka kurikulum,

> Prosentase ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian target Satndar Kelulusan (SKL) setiap tahun mengalamai peningkatan yang signifikan dalam menghasilkan peserta didik mempu membaca al-Qur'an dengan tartil dan menenkan jumlah angka ketidak tuntasan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sampai 90% dari target yang telah ditentukan.[19]

Peserta didik program Tartil al-Qur'an adalah semua peserta didik SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) yang diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an menjadi kelas jilid, Juz Amma, Tadarrus 1,2,3 (al-Qur'an), dan tahfidz (juz 30 dan juz 1 keatas). Saat metode *Bil Qolam* digunakan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini, maka buku jilid *Bil Qolam* terdapat 4 bagian. Dan

[19] Ustad.H. (N.F). *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang dalam satu tingkatan masih ada pembagian kelas lagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas A,B,dan C atau seterusnya sesuai kemampuan mereka dari hasil munaqasyah. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustzh. (N.J) selaku koordinator saat ditanya tentang kondisi peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan tentang klasifikasi kelas, yaitu:

> Peserta didik terdiri dari semua peserta didik Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) yang dibagi sesuai kemampuan membaca al-Qur'an, mulai dari yang masih level jilid sampai kelas tahfidh.
> Iya ada, terdiri dari kelas jilid Bil-Qolam (4 jilid), kelas juz 'amma, kelas tadarus 1, kelas tadarus 2, kelas tadarus 3, dan kelas tahfidh juz 30 dan juz 1. Dalam satu tingkatan terkadang masih terbagi lagi menjadi beberapa kelas A,B,C dan D sesuai kemampuan atau hasil munaqosyah.[20]

Kondisi peserta didik yang dianggap unggul dalam kemampuannya membaca al-Qur'an adalah kelas al-Qur'an (tadarus 2 dan 3) yang akan diarahkan untuk mengikuti program wisuda al-Qur'an. Dan kelas tahfidh Qur'an. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustad. H.(N.F) tentang kelas unggulan. "menurut pengelompokannya, maka kelas al-Qur'an yang unggul yang biasanya di proyeksikan untuk mengikuti wisuda yaitu antara kelas 2 dan tadarus 3, adapun kelas tahfidh lebih diutamakan bagi anak-anak yang telah wisuda al-Qur'an.[21]

2. Analisis Kemampuan Peserta Didik Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya dan Pengelompokan Kelas Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Mereka.

[20] Ustad. H.(N.J), Wawancara, Surabaya, 23 November 2018
[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-qur'an yang dilakukan oleh sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan program tersebut dan keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai target kelulusan yang telah ditentukan. Akan tetatpi kondisi real kemampuan peserta didik dalam membaca la-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya ini dinilai masih kurang. Karena prosentase keberhasilannya masih mencapai 60% dari target yang ditentukan.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd.H.(N.H). Menurutnya, dalam membaca al-Qur'an, kemampuan peserta didik disesuaikan dengan satndar Qiroah masyhurah. Dan pelaksanaanya masih mencapai 60% atau belum ideal.[22]

Lebih lanjut Ustad.H.Nurul Huda menjelaskan bahwa kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an 60% itu ada peserta didik jalur beasiswa 50% dari Spp bagi yatim piatu. Dan rata-rata kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an benar-benar dimulai dari nol. Sehingga terkadang guru melakukan revisi target waktu pencapaian kemampuan baca al-Qur'an mereka karena masih belum mampu menguasainya dengan baik dan harus diulangi lagi. Akan tetapi hal ini berbeda dengan peserta didik dari jalur prestasi. Kemampuan mereka lebih

[22] Ustd.H. (N.H), *Wawancara*, Surabaya, 11 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggul dari pada yang jalur beasiswa yatim piatau. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustad. H.(N.H) tentang kondisi peserta didik dalam kemampuan membaca al-Qur'an adalah mencapai 60% dari target. Karena jalur beasisiwa yatim piatu kemampuan membaca al-Qur'annya benar-benar dimulai dari nol. Dan kadang-kadang harus revisi target waktu pencapaian kemampuan baca la-Qur'an. Hal ini berbeda dengan pesrta didik dari jalur prestasi.[23]

Dan kalsifikasi peserta didik disesuaikan dengan kemampuan mereka membaca jilid. Ada beberapa kelas yang diunggulkan kemampuan membaca al-Qur'annya, yaitu dua kelas tahfidh unggulan. Dan masing-masing kelas berisi 20 anak.

Dari keterangan tersebut, profesionalisme guru Tartil al-Qur'an harus diperhatikan dan dikenal keberlangsungannya sehingga hasil keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menemukan bahwa kemampuan pesrta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) melalui program Tartil Al-Qur'an lebih baik dibandingkan dengan kondisi peserta didik di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Dilihat dari segi prosentasenya, maka ada perbedaan 30% lebih unggul peserta didik di Sekolah SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya. Fakta yang dapat diketahui lagi adalah bahwa

[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut diakibatkan kondisi peserta didik yang masuk pada jalur beasiswa yatim piatu. Karena beberapa pihak guru telah mengidentifikasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dinilai sangat kurang sehingga diibaratkan seperti belajar dari nol lagi. Akibatnya target waktu yang telah ditentukan oleh guru pembimbing tidak dapat dicapai dengan baik dan bahkan harus memberikan pengulangan materi untuk melancarkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa peserta didik dari SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya memiliki kemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an, masih banyak peseta didik lain yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang tinggi, khususnya peserta didik jalur prestasi. Tidak tanggung-tanggung mereka dibimbing untuk fokus pada ranah yang lebih tinggi, yaitu menghafalkan beberapa Juz dalam Al-Qur'an khususnya juz 30. Ini menjadi nilai lebih dari SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Meskipun di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) terdapat pula kelas tahfidh. Namun secara kuantitas, peserta didik tahfidh di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, lebih banyak dari pada SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM).

Menurut penulis, dalam diri setiap muslim memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Ada berbagai macam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dari yang tinggi, sedang sampai rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Bisa jadi faktor intern dan ekstern. Dan meilihat kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dari peserta didik SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya jalur beasiswa yatim piatu adalah disebabkan faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat berupa kondisi psikis mereka. Adapun faktor eksternnya dapat berupa kondisi keluarga.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar secara efektif dan kreatif disamping adanya guru yang membimbingnya. Supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran sisiwa memerlukan dua hal penting yaitu: adanya kemampuan pengajar, adanya kesiapan siswa.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak siap menyambut dengan terbuka pintunya guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedangkan terbukanya pikiran siswa adalah adanya proses kerjasama antara guru dan murid.[24]

Kemampuan pengucapan Al-Qur'an harus dimulai dari mengenal mebaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Qur'an. Untuk dapat memahami melafadzkan Al-Qur'an dengan bak dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena kebetulan.[25]

---

[24] Fahd Bin Abdur Rahman Ar-Rumi, Terjemahan Amirul Hasan, *Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 2000), 194

[25] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus dimulai sejak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan hurus Al-Qur'an secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf Al-Qur'an secara benar, karena pengucapan dan melafadzkan Al-Qur'an. Realita menunjukkan bahwa pesrta didik kelas 7 SMP 17 Agustus 1945 Surabaya masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan pengucapan huruf Al-Qur'an. Walupun seusia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca Al-Qur'an tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif.

Dalam hal ini guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang dapat berbentuk SP (Satuan Pelajaran) atau semacamnya yang memungkinkan terciptanya interaksi belajar mengajar dan semacamnya yang memungkinkan terciptanya interaksi belajar mengajar dan melatihkan anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari Al-Qur'an.

Di dalam Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) tahun 1994 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan sisiwa tetang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Alla SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[26]

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya dalam membaca Al-Qur'an disebutkan bahwa setelah siswa lulus SMP diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.[27] Namun demikian 2 jam pelajaran yang disediakan dalam kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan tambahan jam pelajaran, supaya tujuan tersebut dapat tercapai.

Guru adalah jabatan profesional, dimana menuntut penguasaan wawasan yang mendasari keterampilannya yang menyangkut filosofis, pertimbangan nasional dan memiliki sikap positif dalam melaksanakan memperkembangkan mutu karyannya.[28] Disamping itu profesional memiliki makna adil (*ekspert*), tanggung jawab (*responsbility*) dan memiliki rasa kesejawatan.[29] Dengan demikian seorang guru haruslah ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam mendidik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, murid, orang tua masayrakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta memiliki rasa kesejawatan dengan menjunjung tinggi korps dan meningkatkan citra seorang guru.

---

[26] Depag RI.., *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994), 1.
[27] Ibid., 4
[28] T.Raka Joni, *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG Suatu Kasus Pendidikan Berdasar Kemampuan*, (Jakarta: Depdikbud, P3G, 1980), 3.
[29] A.Sehertian Piet, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan profesionalisme guru adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tingkat profesi yang optimal. Mereka yang sudah menjadi guru masih terus membutuhkan pembinaan dan pengembangan profesi. Pertumbuhan jabatan dikaitkan dengan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan diri meningkatkan diri guru mengikuti peraturan-peraturan, pelatihan, lokakarya, mengikuti pendidikan lagi, membaca atau belajar sendiri. Peningkatan profesionalisme guru dapat tumbuh dari segi eksternal yaitu pimpinan mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, dan dari segi internal, dimana guru belajar sendiri untuk bertumbuh dalam jabatannya. Jika guru tidak menambah pengetahuannya yang baru maka ibarat tanaman, guru itu menjadi gersang, kepekaan guru terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelasnya dan cepat bertindak merupakan cerminan guru yang profesional.

Perbaikan pembelajaran melalui refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah kelas merupakan peningkatan profesionalisme. Guru tidak hanya sekedar menyajikan bahan-bahan pelajaran untuk dihafal dan kemudian diukur tingkat penguasaannya, tetapi lebih dari pada itu , guru harus merencanakan, mengelola, memimpin dan menilai proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbagai bidang pelajaran untuk tumbuhnya berbagai sikap, kemampua dan keterampilan pada berbagai bidang kehidupan.[30]

Menurut penulis, agar evaluasi kemampuan pembelajaran al-Qur'an memperoleh hasil maksimal perlu di bentuk tim evaluasi yang bertujuan sebagai tim munaqisy serta tim perumus neraca atau sejenisnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. hal ini dalam rangka penertiban manajemen evaluasi pembelajaran al-Qur'an.

D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Pada bab ini dijelaskan tentang analisis faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di masing-masing sekolah, yaitu SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya sebagaimana berikut:

1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Profesioanlisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya.

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme guru tartil al-Qur'an

[30] Soedjiarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran para guru program Tartil al-Qur'an dalam mengikuti kegiatan pembinaan (*tahsin*) secara rutin, pelatihan *Bil Qolam* dan *Micro Teaching* lanjutan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mendukung kegiatan penguatan profesioanlisme mereka sebagai pengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. (N.F) selaku kepala bidang Kurikulum tentang upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an sebagai berikut:

> Sekolah melakukan upaya-upaya berikut untuk meningkatkan profesioanlisme guru Program Tartil al-Qur'an: Supervisi akademik bekerjasama dengan PIQ dalam pembinaan (Tahsin) dan perolehan sanad, serta pelatihan *Bil Qolam*, Micro-Teaching sebagai *follow –up* pelatihan *Bil Qolam* program kerja Tartil al-Qur'an.[31]

Sebagaimana keterangan diatas, supervisi akademik pembinaan (Tahsin) rutin, pelatihan *Bil Qolam* dan *micro teaching* lanjutan dinilai mampu meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam menguatkan kemampuannya mengelola proses pembeljaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Ini diadakan sekolah untuk menjaga dan atau menguatkan kualitas guru dalam menjalankan rofesinya.

Kerjasama dengan Pesantren Ilmu Al-Qur'an juga sudah dibangun sehingga meghasilkan kegiatan pembinaan (*Tahsin*) dan

[31] Ustad.H. (N.F), *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan sanad, serta pelatihan Bil Qolam. Adalah suatu langkah yang baik bagi guru al-Qur'an untuk memberikan prioritas waktu dan kesediannya mengikuti kegaiatan tersebut. Sehingga maksud mulia dari diselenggarakannya kegiatan penguatan tersebut dapat dicapai dengan baik. Karena guru al-Qur'an yang berkualitas dan profesional akan menentukan mutu dan kualitas kemampuan peserta didiknya dalm membaca al-Qur'an dengan tartil dan baik sesuai kaidah yang berlaku.

2) **Didukung dengan program kerja program Tartil al-Qur'an yang lain**

Adanya kegiatan Majelis Musyawarah al-Qur'an (MMQ) dan kegaiatan tadarus keliling (DARLING) juga merupakan faktor yang berperan penting dalam rangka mendukung kegiatan penguatan profesionalisme mereka sebagai pengaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ust. H.N selaku Kepala Bidang Kurikulum tentang usaha sekolah untuk mengembangkan profesioanlisme guru Tartil al-Qur'an sebagai berikut:

> Sekolah melakukan usaha-usaha berikut untuk mengembangkan profesioanlisme guru Tartil Al-Qur'an: Supervisi akademik, bekerjasama dengan Pondok Pesanteran Ilmu Qur'an dalam pembinaan (Tahsin) dan perolehan sanad, serta pelatihan *Bil Qolam,* Micro Teaching sebagai follow- up pelatihan *Bill Qolam*, program kerja Tartil Qur'an, Majelis Musyawarah al-Qur'an, Tadarus Keliling dan lain-lain.[32]

[32] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis Musyawarah Qur'an merupakan wadah guru Tartil al-Qur'an untuk menyatukan presepsi dan pemahaman dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan rangkaian kegiatan tadarus al-Qur'an dengan rangkaian kegiatan tadarus al-Qur'an bersama dengan satu orang pemimpin. Juga terkadang digunakan sebagai saran penyelesaian persolan-persoalan yang dihadapi pada pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi penulis kegaiatan MMQ dilaksanakan di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) setiap sekali dalam seminggu, pada salah satu hari anatara senin sampai kamis. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru al-Qur'an. Dan waktunya adalah setelah kegiatan pembelajaran al-Qur'an selesai. Sedangkan tadarrus keliling (darling) dilaksanakan secara bergilir dari masing-masing kelas pada setiap tiga bulan sekali di rumah salah satu peserta didik yang ditunjuk atau yang bersedia rumahnya ditempat kegiatan ini dengan izin orang tua mereka. Memang dalam kegiatan ini tidak diikuti oleh semua guru al-Qur'an tapi hanya sekitar dua sampai lima guru termasuk guru kelas dan koordinator Tartil al-Qur'an. Akan tetapi dalam kegiatan ini, profil dari seorang guru al-Qur'an diperhitungkan sebagai hal yang sangat penting dalam mengatur peserta didik yang bermasyarakat dengan baik agar menjadi daya tarik tersendiri bagi guru al-Qur'an secara langsung dan program Tartil al-Qur'an secara tidak langsung. Dan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaanya adalah setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai.

Selain faktor pendukung di atas, dalam pengauatn profesioanlisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM), juga memiliki faktor penghambat. Ada beberapa faktor yang penulis temukan dari hasil wawancara dan observasi sebagaimana berikut:

b. Faktor Penghambat

1) Adanya Perpindahan dari Metode Lama ke Metode Baru

Masa transisi dari penggunaan metode lama yaitu metode Tilawati ke metode *Bil Qolam* dianggap oleh Ust. (N.F) sebagai permasalahan yang dapat menyulitkan guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an. Dan hal tersebut juga akan menghambat pengembangan profesioanlisme guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dalam penggunaan metode baru dinilai masih terdapat kesalahan yang perlu pembenahan dan supervisi dalam masa adaptasi guru dengan metode baru ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd.(N.F) selaku tenaga pendidik Tartil al-Qur'an tentang kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu: "Karena pada tahun ini terdapat transisi metode yang digunakan, dari tilawati menjadi *Bil Qolam*, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada awal penggunaannya masih banyak terjadi kesalahan dalam proses adaptasi.[33]

2) Kurangnya Kesadaran Guru dalam mengikuti kegiatan Upaya Sekolah dalam Peningkatan Profesioanlisme guru Al-Qura'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya

Merupakan kendala bagi keberlangsungan penguatan profesionalisme guru Al-Qur'an juga adalah kurangnya kesadaran mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan itu sendiri. Sebagian dari mereka kurang memprioritaskan kegiatan *(tahsin)* rutin yang diadakan. Sehingga kegiatan pembinaan rutin hanya diikuti oleh tiga sampai lima guru sebagaimana hasil observasi penulis saat kegiatan pembinaan rutin bersama Ustd. Syaikhu dari Pesantren Ilmu Qur'an. Begitu juga terjadi dalam proses kegiatan penguatan yang lain seperti *micro teaching* lanjutan dan MMQ. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdzh. (N.J) tentang faktor pendukung dan penghambat penguatan profesionalisme guru al-Qur'an, menurutnya "Kendala utama dari program pembinaan ini ialah kurang motivasi guru-guru dan kurang diprioritaskan terhadap pelaksanaan pembinaan al-Qur'an. Kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegaiatan penguatan.

[33] Ustd.Nur Faiz, Wawancara, Surabaya, 18 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidak hadiran sebagian guru dalam MMQ karena memiliki kesibukan masing-masing.[34]

3) Adanya Guru yang Berpindah Tugas

Salah satu faktor yang dapat menghambat profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) adalah sebagian guru melakukan resign (mengundurkan diri dari sekolah) setelah diberikan pembinaan (*tahsin*) dan bahkan sudah memiliki syahadah al-Qur'an, baik pindah ke sekolah lain maupun berganti profesi lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Faiz selaku Waka Kurikulum tentang kendala yang dihadapi dalam penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an, menurutnya: "Pendidik yang sudah dibina dan memiliki syahadah pindah tugas."[35] Setelah mendapatkan pembinaan membaca al-Qur'an sebagai peningkatan dan penyamaan kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an, mereka di dukung untuk melakukan kegiatan sertifikasi kompetensi baca al-Qur'an melalui tahsin di Pesantren Ilmu al-Qur'an sampai mereka memiliki sertifikat dan bahkan sanad keilmuan al-Qur'an. Akan tetapi di tengah-tengah pengabdian, mereka pindah ke lembaga lain dengan alasan tempat

[34] Ibid
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

domisili, atau gaji ataupun alasan yang lain. Dan hal ini sudah terjadi sebanyak 6 kali.[36]

4) Ketidak hadiran Guru Tartil al-Qur'an dalam Pembelajaran

Guru al-Qur'an sebagai pengajar di kelas adalah faktor penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dan penentu kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Menurut Ustd. (N.F) hambatan yang dihadapi dalam menguatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an adalah ketidak hadiran guru melebihi prosentase yang telah ditentukan yaitu 5%. Dan hal ini tentunya dapat menggangu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an. Demikian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. (N.F)tentang kendala yang di hadapi dalam penguatan profesionalisme guru al-Qur'an, menurutnya: "Prosentase ketidak hadiran guru Tartil al-Qur'an yang melebihi ketentuan (5%).[37]

Dari perkataan tersebut dapat dipahami bahwa hambatan penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an ini adalah ketidak hadiran guru dalam kegiatan-kegiatan penguatan, seperti pembinaan, pelatihan dan *micro teaching* lanjutan.

5) Kurang Penguasaan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Metode atau cara guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan

[36] Hasil Observasi di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya, pada tanggal 1-17 November, 2018
[37] Ustd. (N.F), *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan program Tartil Qur'an ini, sebagian guru dinilai masih lamban, ragu dan kurang tegas dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak dapat menguatkan kemampuannya dalam mebaca al-Qur'an dengan baik, yang mana hal ini sudah menjadi tugas seorang guru untuk membimbingnya. Sehingga itu akan menghambat penguatan profesionalisme guru al-Qur'an dalam mengautkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustd.(N.F): "Terkadang, beberapa penyebabnya ialah kurang menguasainya guru terhadap metode, kurang menguasainya guru terhadap menegemnt kelas dan kurang termotivasinya siswa siswi dalam mempelajari dan membiasakan membaca al-Qur'an sehingga siswa menjadi tidak semangat. "[38]

Menurut penulis, peserta didik yang sulit diatur di dalam kelas itu bisa jadi karena pembelajaran kurang menarik, atau caramengajar yang monoton, atau guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas. Oleh sebab itu, pelatihan dan pembinaan sangat berperan penting dalam mendongkrak perkembangan guru tersebut sebagai guru al-Qur'an yang profesional dalam membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.

[38] Ustzh, A.H, *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Hambatan tidak hanya datang dari pihak guru, akan tetapi juga dari sebagian peserta didik yang kurang memiliki motivasi dan semangat dalam belajar dan membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an. Bahkan hal ini sering kali menjadi bahan alasan dalam menyampaikan kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an.

Peserta didik yang tidak bersikap kooperatif dengan gurunya dalam pembelajaran seperti ini akan dapat menghambat kreatifitas dan kemampuan guru dalam melakukan dan penguatan dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis bersama Ustadzh.A.H, tentang kesulitan yang dihadapi guru: "Terkadang, beberapa penyebab ialah kurang menguasainya guru terhadap metode, kurang menguasainya guru terhadap menegemnt kelas dan kurang termotivasinya siswa-siswi dalam mempelajari dan membiasakan membaca al-Qur'an sehingga siswa-siswi tidak semangat.[39]

Jadi, pada intinya sebagai guru al-Qur'an yang profesional harus memiliki kemampuan yang baik, tidak hanya dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an, akan tetapi juga dalam memotivasi peserta didik dan mendongkrak daya tarik dan minat mereka dalam pembelajaran al-Qur'an. Pengetahuan-pengetahuan

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang strategi dan metode untuk melakukan hal tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan, pembinaan danmajelis musyawarah seperti yang telah dijelaskan di atas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Berikut ini faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengauatan profesioanlisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya:

a. Faktor Pendukung

Pendukung artinya yang membantu terwujudnya, terlaksananya sesuatu. Hal-hal yang mendukung penguatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP (UNTAG) diantaranya adalah:

1) Adanya Fasilitas dan Dukungan yang Kuat dari Lembaga

Upaya penguatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di sekolah ini dapat berjalan dengan baik kerena adanya dukungan yang kuat dari lembaga dan dengan penyedian fasilitas yang sangat memadai untuk keberlangsungan pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd. H. (N.H) tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya sekolah dalam peningkatan profesinalisme guru program Tartil al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Menurutnya, "pendukungnya adalah fasilitas dan dukungan yang sangat kuat dari lembaga.

Dan sebagai guru al-Qur'an, hendaknya dukungan dan fasilitas yang memadai tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membelajarkan al-Qur'an secara profesional; sehingga peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

2) Waktu Pembelajaran Al-Qur'an yang fleksibel

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an di sekolah ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan yang kuat dari lembaga dan dengan penyedian fasilitas yang sangat memadai. Begitu juga dikarenakan waktu pembelajaran al-Qur'an yang fleksibel. Sehingga faktor ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru al-Qur'an untuk mengadakan pembelajaran al-Qur'an, evaluasi dan tindak lanjutnya di samping waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga, yaitu waktu pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu ini dipilih dengan tujuan agar pembelajaran yang di desain dengak khusyuk sehingga peserta didik dapat memahami dan meresapi pembelajaran al-Qur'an dengan baik. Hal ini berdasarkan penjelasan Ust.H.(N.H) saat diwawancarai. Menurutnya, "pemebelajaran disesain secara khusyuk. Waktu yang digunakan adalah sebelum jam pelajaran dimulai sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelejaran al-Qur'an dapat di resapi dengan baik oleh peserta didik.[40]

b. Faktor penghambat

Hal-hal yang dapat menghambat penguatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, diantaranya adalah:

1) Ketidak hadiran Guru Tartil Al-Qur'an dalam pembelajaran

Guru al-Qur'an sebagai pengajar di kelas adalah faktor penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan penentu kualitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Ust.H.(N.H), hambatan yang dihadapi dalam menguatkan profesionalisme guru Tartil Al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya adalah ketidak hadiran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sikap para guru ini yang kurang istiqomah dalam melakukan pembelajaran inilah yang tentunya dapat menghambat pengauatan profesionalisme mereka sendiri. Dan hal ini tentunya dapat menggangu ketercapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Demikian ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd. H. (N.H) tentang kendala yang dihadapi dalam penguatan profesionalisme guru Al-Qur'an. Meurutnya, "para Ustdz/Ustzh

[40] Ustd. H. N.H, *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bersikap istiqomah dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an.[41]

Menurut penulis, kasus seperti ini perlu segera ditangani dengan cara memberikan peringatan terlebih dahulu. Perlu adanya pendekatan secara emosional untuk menggugah kesadaran mereka agar dapat mendisiplinkan diri selalu dapat hadir untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kecuali jika Ustd/Ustzh ada udzur yang dapat diterima.

2) Kurangnya Keinginan Guru pada Peningkatan Kinerja dalam Pembelajaran

Ustd.H. (N.H) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapi dalam mengautkan profesioanlisme guru Tartil Al-Qur'an adalah kinerja guru yang kurang baik. Sebagian dari mereka tidak ingin meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran al-Qur'an . bahkan tidak berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Ungkapan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustd.H. (N.H). Menurutnya, "para ustd/ustzh kurang istiqomah dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, kurang berkeinginan berubah menjadi lebih baik dan atau meningkatkan kinerjanya, pembinaan tahsin, pembinaan Tartil dari luar.[42]

Menurut penulis, guru merupakan salah satu unsur yang dianggap menentukan tinggi-rendahnya mutu pendidikan di sekolah.

[41] Ibid.
[42]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi yang sangat strategis dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilingkungan pendidikan. Dalam kondisi pendidikan pada saat ini sangat jauh dari yang dicita-citakan sebelumnya, yaitu pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Betapa banyak siswa yang tidak lulus ujian akhir nasional, mulai dari siswa yang berada di pelosok desa sampai di pusat kota. Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah kinerja guruyang belum baik. Banyak yang perlu menjadi bahan pertimbangan pada saat ini, bagaimana kinerja guru akan berdampak pada pendidikan yang lebih bermutu. Begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an seorang guru seharusnya terus menerus berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih berkualitas dan peserta didik akan mampu membaca al-Qur'an dengan Tartil dan baik.

3) Kemampuan Dasar Para Guru yang Sifatnya Hetrogen

Masih adanya guru Tartil al-Qur'an yang bersifat pasif dalam penguatan secara keilmuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya berbagai macam ide dengan berbagai macam corak yang berbeda. Demikian pula di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yang memiliki guru Tartil al-Qur'an dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Mereka telah mendapatkan pembinaan Tartil yang berbeda dan standarisasinya pun secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otomatis berbeda. Hal ini perlu mendapatkan pembinaaan dan pelatihan yang menyamakan kemampuan dasar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an yang baik di sekolah ini. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustd.H.(N.H), tentang kendala yang dihadapi dalam menguatkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an. Menurut beliau "para Ustd/Ustzah kurang bersikap istiqomah dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, kurang berkeinginan berubah lebih baik dan meningkatkan kinerjanya, pembinaan Tartil dari luar dan standarisasinya secara otomatis berbeda-beda.[43]

Menurut penulis, perbedaan kemampuan standar guru al-Qur'an nantinya dapat diatasi dengan pelatihan dan pembinaan membaca al-Qur'an dengan metode yang telah dipilih. Namun, disana nanti akan timbul masalah jika keinginan dan kesadaran guru kurang dalam berpartisipasi dalam kekgiatan penguatan profesionalisme program Tartil tersebut. Jadi, dikembalikan kepada individu guru sebagai profesional pastinya tahu langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas diri dan profesionalitasnya.

Dari pembahasan diatas menurut penulis, faktor-faktor pendukung penguatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia dan SMP 17 Agustus

[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1945 (UNTAG) Surabaya, dapat dikelompokkan menjadi: pertama, faktor guru, yaitu kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan profesionalisme guru. Kedua, faktor kurikulum, yaitu waktu pembelajaran Al-Qur'an yang fleksibel, target pembelajaran Tartil al-Qur'an dapat diseragamkan. Ketiga, faktor sarana dan prasarana yaitu dari lembaga, didukung dengan program kerja Tartil Al-Qur'an yang lain.

Sedangkan faktor-faktor penghambat profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dapat dikelompokkan sebagai berikut: faktor kurikulum, yaitu adanya perpindahan metode lama ke metode yang baru. Dan faktor guru, yaitu kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan penguatan profesioanlisme guru Al-Qur'an , adanya guru yang berpindah tugas, ketidak hadiran guru Tartil Al-Qur'an dalam pembelajaran, kurangnya keinginan guru pada peningkatan kinerja dalam pembelajaran, dan kemampuan dasar para guru yang bersifat hotrogen.

Secara teori, hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah masih banyak guru di Indonesia kurang terpacu untuk memberdayakan diri, mengautkan profesionalitas diri ataupun memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus, meskipun banyak juga guru yang rajin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikkan pangkat mereka sehingga rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat untuk meraih tujuannya. Masih banyak pula guru yang kurang terpacu secara pribadi untuk menguatkan profesi mereka sebagai guru. Masih banyak pula guru yang kurang terpacu secara pribadi untuk menguatkan profesi mereka sebagai guru. Ada pula hambatan itu seputar persoalan rambu-rambu atau acuan pelaksanaan, arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan, termasuk sistem dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan. Adapula guru yang ingin berkembang, tapi kesempatannya sangat terbatas dalam menguatkan kemampuannya, gahkan mereka hanya terjebak dalam rutinitas. Ada pula hambatan itu datang dari kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Atau malah bahkan belum memiliki kemmapuan yang di perlukan sesuaidengan tugas.

Oleh sebab itu, penulis memberikan jawaban dari persoalan-persoalan diatas dengan mengacu pada perkataan Nurdin dalam bukuanya yang berjudul "*Kita Menjadi Guru Profesional*, bahwa ada beberapa upaya untuk menguatkan mutu profesionalisme guru.[44] Ada yang dilakukan sendiri-sendiri, yaitu dengan jalan: pertama, menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau cara atau proses belajar mengajar secara umum. Mencari spesialisasi bidang ilmu

[44] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru*, ..., 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajarkan. Kedua, melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relevan dengan tugas keprofesiannya. Ketiga, mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Ada pula upaya yang dapat dilakukan secara bersama-sama dapat dilakukan, misalnya pertama: mengikuti berbagai bentuk lokakarya. Kedua, mengikuti program pembinaan kekohesifan secara khusus, misalnya program akta, sertifikasi, dan lain-lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka tesis dengan judul "Upaya sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Program Tartil al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya ini dapat disimpulkan sebagai bahwa terdapat:

1. Bentuk upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 Surabaya adalah supervisi akademik, pelatihan, pembinaan rutin, *micro teaching* dan evaluasi kinerja guru. SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) mengadakan kegiatan Supervisi akademik pelatihan *Bil Qolam* pembinaaan rutin tiga bulan sekali dan evaluasi kinerja guru.

   Supervisi akademik dilakukan dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas yaitu mengadakan supervisi *Bil Qolam* oleh supervisor dari lembaga Bil-Qolam Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Pelatihan di sini yang dimaksud adalah pelatihan metode yang digunakan oleh sekolah untuk program Tartil al-Qur'an, misalnya pelatihan metode *Bil-Qolam.* Adapun *micro teaching* diadakan setiap selesai pembelajaran Tartil al-Qur'an yang di tunjuk sesuai dengan jadwal. Adapun pembinaan rutin ini diadakan dalam jangka waktu tertentu dan rutin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yaitu peserta didik sama-sama dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan standar bacaan mereka masing-masing, mulai dari kelas Jilid, al-Qur'an dan Juz Amma sampai, ke kelas al-Qur'an. Berbeda dengan SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya, yang lulus kelas jilid ke kelas al-Qur'an, di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) Surabaya, itu sudah pasti juga masuk kelas al-Qur'an dan langsung mengikuti kelas tahfidzh Juz Amma. Akan tetapi di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) masih ada kelas juz Amma terlebih dahulu, lalu naik ke kelas al-Qur'an. Di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) juga masih di bagi menjadi 3 macam, yaitu taddarus 1, taddarus 2, taddarus 3. Untuk prosentase keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an antara kedua sekolah ini perbedaannya, yaitu SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) sudah mencapai keberhasilan 90% dari target yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya masih mencapai 60-70 % dari target yang ditentukan oleh sekolah. Ini berarti kemampuan peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) lebih baik dibandingkan dengan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.
3. Faktor-faktor pendukung profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya diantaranya adalah, pertama, adanya kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengikuti kegiatan-kegiatan untuk membentuk profesionalisme guru program tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM). Kedua, di dukung dengan adanya program kerja program Tartil al-Qur'an yang lain di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM). Ketiga , di dukung dengan adanya fasilitas dan suport yang kuat dari lembaga di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Keempat, pengaturan waktu pembelajaran Al-Qur'an yang fleksibel, dan kelima, target pembelajaran tahfidz dapat di seragamkan, dan keenam adanya dukunga yang sangat besar dari yayasan.

Faktor penghambatnya adalah pertama, adanya perpindahan dari metode lama ke metode baru. Kedua, kurangnya kesadaran guru dalam mengikuti kegiatan penguatan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an. Ketiga, adanya guru yang berpindah tugas. Keempat, ketidak hadiran guru Tartil al-Qur'an dalam pembelajaran. Kelima kurangnya penguasaan guru dalam penguasaan kelas. Keenam, kurangnya motivasi belajar peserta didik., Ketujuh kurangnya keinginan guru dalam meningkatka kinerja dalam pembelajaran. Kedelapan kemampuan dasar para guru yang sifatnya hetrogen. Dalam hambatan ini, point kesatu sampai keenam terjadi di SMP SAIM. Sedangkan yang terjadi di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya ialah ponint ketujuh dan ke delapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Melalui tesis ini penulis menyampaikan pesan atau saran kepada para pembaca umumnya dan khususnya bagi sekolah yang bersangkutan, peserta didik. dan terutama bagi guru yang mengajar program Tartil al-Qur'an di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dan SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

1. Bagi SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)
   a. Bagi sekolah diharapkan memberikan pengawalan dan pengawasan serta memberikan apa yang di butuhkan oleh koordinator dalam mengelola program Tartil al-Qur'an dengan cara mengondisikan supervisi akademik sedemikian rupa dengan cara mengkomunikasikan dengan baik kepada pihak lembaga *Bil Qolam* untuk refleksi peningkatan kinerja guru Tartil al-Qur'an.
   b. Bagi koordinator al-Qur'an, hendaknya mampu bersikap tegas terhadap kedisiplinan para al-Qur'an dengan membuat format *reward end punishment* bagi guru al-Qur'an dengan format sesuai dengan karakter dan kebutuhan sekolah, menciptakan media adaptasi bagi guru terhadap metode bru sebagai kurikulum dengan cara riset dan sharing problematika pembelajaran di kelas dengan penjadwalan khusus dan berkala, dan lebih baik meningkatkan kualitas kegiatan yang mendukung program Tartil al-Qur'an seperti MMQ dan micro teaching dengan format darling (tadarus keliling) guru al-Qur'an setiap bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 2 minggu sekali dengan format arisan guru Tartil al-Qur'an, hal ini juga menjadi media peningkatan *chemistry* bagi guru al-Qur'an.

c. Bagi guru Tartil al-Qur'an, hendaknya memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin dalam kehadiran pada pembelajaran, selalu memperhatikan kualitas kinerjannya dalam melakukan pembelajaran al-Qur;an dengan memanfaatkan fasilitas dan dukungan program profesionalisme guru yang disediakan oleh sekolah sehingga kualitas pembelajaran al-Qur'an dapat meningkat dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

d. Bagi peserta didik hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Sehingga guru akan lebih bersemangat memberikan pembelajaran al-Qur'an di kelas. Dan tentunya ide-ide kreatif mereka akan muncul seiring dukungan semangat belajar peserta didik.

2. Bagi SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

a. Bagi sekolah diharapkan memberikan pengawalan dan pengawasan serta memberikan apa yang dibutuhkan oleh koordinator dalam mengelola program Tartil al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

b. Bagi koordinator al-Qur'an hendaknya bersikap lebih tegas kepada guru dengan menghimbau agar lebih meningkatkan kinerjanya, dan memberikan pelatihan dan pembinaan yang intensif untuk menyeragamkan kemampuan guru yang masih hetrogen. Dapat dijadikan referensi program-program pembinaan guru Tartil al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SMP SAIM Surabaya dan dapat di kembangkan sesuai dengan karakter dan ciri khas sekolah SMP 17 Agustus1945 Surabaya. Selanjutnya koordinator juga perlu membentuk tim evaluasi yang bertujuan sebagai tim munaqisy serta tim perumus neraca atau sejenisnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. hal ini dalam rangka penertiban menejemen evaluasi pembelajaran al-Qur'an.

c. Bagi guru Tartil al-Qur'an hendaknya meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kinerjannya dan berusaha aktif berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan sekolah. Mengingat guru Tartil al-Qur'an rata-rata memiliki syahadah dan memiliki hafalan al-Qur'an yang cukup banyak, maka perlu bagi guru Tartil al-Qur'an untuk membuat sebuah program muroja'ah dan khotam al-Qur'an atau tadarrus al-Qur'an secara berkala demi penyeragaman kompetensi baca al-Qur'an.

d. Bagi peserta didik hendaknya lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar membaca al-Qur'an. Konsep evereday is Qur'an adalah solusi bagi para peserta didik SMP UNTAG sebagai kelebihanya dengan konsep yang mungkin bisa dipikirkan bersama para asatiz untuk menciptakan nuansa belajar al-Qur'an dimanapun dan kapan pun.

3. Bagi orang tua diharapkan agar selalu membimbing anaknya supaya memiliki kebiasan membaca al-Qur'an terutama di rumah masing-masing.
4. Bagi para pembaca, sebgai pengajar al-Qur'an hendaknya selalu mengevaluasi kinerja merela agar terus bertambah baik, dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihatpeluang untuk dapat menguatkan profesionalisme mereka sebagai guru al-Qur'an, baik secara akademis maupun praksis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Usman, Nur. *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya,* (Malang: Tim Pembinaan Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II)

Aqib, Zainal dan Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah,* (Bandung: CV, Yrama Widya, 2008)

Arikunto, Saharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Angkasa, 2006)

Asdiqoh, Siti, *Etika Profesi Keguruan, cet. ke-1,* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2013)

Azmi Jasmi, Kamarul dan P.Madya Mohd Aderi Che No, *Sejarah Kaedah Serta Model Pengajaran dan Pembelajaran al-Qur'an,* (Kuala Lumpur: tp, 2013)

B. Miles Matthew, dan Michael A.Huberma, *Analisis Data Kualitatif,* (Terjemah:Tjetjep Rohidi), (Jakarta: UI Press,1992)

Bafadal, Ibrahim.*Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar* , (Jakarta: Bumi Aksara 2003)

Bin Abdurrahman Ar Rumi ,Fahd. *Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Titian Illahi, 1996)

Budiyanto, HM. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO',* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995)

C.D. Glickma and Ross-Gordon, *Supervision and Insructional Leadership A Development Approach,* (Boston:Pearson 2007)

Chadziq Charisma, Moh, *Tiga Aspk Kemukjizatan Al-Quran,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991)

Danim, Sudarman, *Inovasi Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia,2002)

Deni Koswara, D., *Seluk-Beluk Profesi Guru,* (Bandung: PT Pribumi Mekar,2008)

Depag RI., *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994,* (Jakarta:Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka,1998)

Farid, Maksum dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nadhiyah*, (Tulung Agung: LP Ma'arif,1992)

G. Benis, Waren. Dalam Sutarto (Terjemahan), *Dasar-Dasar Kepemimpinan Organisasi*, (Jogjakarta : Gajah MadaUniversity Press, 2010)

H.R. Taufiqurrahman, MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi,* (Malang,IKAPQ Malang, 2005)

Hasan, Abdurrhim, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati,* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010)

Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)

Humam, As'ad, *Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM,2000),

Kemendiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Dirjen PMPTK,2010)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; Nem Cordova, (Bandung;Syamil Quran, 2012)

Koten. A.N, *Pengembangan Profionalisme Guru*, (Malang: IKIP Malang, 1997)

Kuniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012)

Luay Jiemly, M, *Pengembanagan Profesionalitas Pendidik di MTS Nurul Khoir Rungkut Surabaya,* (Surabaya: UINSA,2016)

M. Echols, John & Hassan Shaidly, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedi,1990)

Miftah,Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya,* (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1993)

Moh Nor won Daud, Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib al-Attas,terj.Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk,* (Bandung:Mizan 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam :Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya,* (Bandung:Trigenda Karya,1993)

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* (Malang: UIN-Malang Press, 2009)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru,* (Badung, PT: Remaja Rosdakarya,2007)

Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)

Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional dan Impelementasi Kurkulum,cet. Ke-1,* (Jakarta,Ciputat Pres,2002)

Pedoman *Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam,* Fakultas Tarbiyah UINSA

Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Idonesia,*(JakartaBalai Pustaka,1987)

Prihatin, T.*Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Pembinaan Guru di Era Otonmi Daerah,*(Jurnal Pendidikan.14,(1), 2005)

PSDMPK-PMP, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Kemendikbud,2012)

Raka Joni, T.*Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/KG Suatu Kasus Pen-didikan Berdasarkan Kompetensi,*(Jakarta:Depdikbud,P3G,1980)

Rivai,Veitzhal dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan; dari Teori Ke Praktik,*(Jakarta: Rajawali Press,2012)

Riyanto,Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya:Penerbit SIC, 2001)

Rohani N.K. *Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SLTP Negeri di Kota Surabaya,* (Jurnal Pendidikan Dasar 5, (1) 2004),72.

Salim Zarkasyi, Dahlan. *Metode Praktis Mmeebaca Al-Qur'an,* (Semarang:Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujawwididn), Jilid 1

Shofiyatus Sholihah,Yus, *Kepemimpinan KepalaSekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,Studi di SMAN 1Srengat Blitar,* (Malang:Tesis PPs UIN Malang Jur, MPI,2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta:Rineka Cipta,1995),Cet Ke-3

Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta:Gramedia,Widiasarana Indonesia,1993)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaj, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung ;Alfabeta, 2009)

Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru,* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2002)

Surahmad, Winarto, *Metodologi Pengajaran Nasional,* (Bandung: Jemmars,1976)

Surahman, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar dan Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1982)

Suryono, Manajemen Pengembangan Mutu Dosen, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999)

Sutarto (Terjemahan), *Dasar-Dasar Kepemimpinan Organisasi*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Pers, 2010)

Syah,Muhibbin.*Psikologi Belajar, (*Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012),Cet. Ke-12

Syarif, R. *Manajemen Latihan dan Pebinaan,* (Bandng: Angkasa 1991)

Syarif, Rusli, *Manajemen Latihan dan Pembinaan,* (Bandung: Angkasa,1991)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,* (Bandung; Remaja Rosdakarya,2004)

Taha, M.Cholib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Roadakarya, Jakarta:1996)

Taufik, M., *Manajemen Peningkatana Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMKN 2 Samarinda* (Malang, Tesis PPs UIN Malang Jur.MPI 2010)

Thohari, Hamim, dkk., *Wahyu Pertama Yang Merubah Peradaban (Telaah atas Pola Peminaaan Nabi Muhammad SAW di Awal Penyebaran Islam,* (Jakarta:Departemen Dakwah DPP Hidayatullah, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Bil Qolam. Bil Qolam; *Metode Praktis Belajar al-Qur'an,* (Malang:PIQ,2016)

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidika, *Pengantar Pengelola Pendidikan,* (Bandung:Jurusan Administrasi Pendidikan UPI,2001)

TimPenulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,(*Jakarta:Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam)

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun *2005 tentang Guru dan Dosen* Bab I Pasal 1ayat 1.

Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional,cet I* (Jakarta:Mini Abaddi Jaya,2003)

Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen,* (Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu,1999)

Wahjdosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritikdan Permasalahanya, (Jakarta:PT. Grafindo Persada,2003)

Warson Munawwir,Ahmad,Kamus Al-Munawwir;Arab-Indo, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997)

Hasil Dokumntasi *Proposal Kegiatan pembinaan guru Al-Qur'an SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)*, 2018-2019.

Hasil Dokumentasi supersvisi Bil Qolam SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) 2018-2019

Hasil Kegiatan *Observasi MMQ di SMP Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM)* Surabaya.

Hasil Wawancara dengan koordinator/ Kepala Program Tartil al-Qur'an yaitu Ustd. (N.F) pada tanggal 11 September 2018 pukul 13.00 di kantor guru.

Hasil Wawancara dengan Ustd.H.(N.H), selaku Kepala Bagian Kurikulum sekaligus koordinantor Tartil Al-Qur'an di SMP 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya.

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ustdzh.(N.J), pada tanggal 12 September 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang BK dan Waka Kesiswaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Wawancara denganWaka Kurikulum, Ustd. (N.F), pada tanggal 04 April 2017 Pukul 18.00 WIB di kantor Wakasek

http;//ady-ajuz.blogspot.com/2009/03/23-kendala-dalam-meningkatkan.html diakses pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id